

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU PAKET PADA
MASA PANDEMI COVID 19 (STRATEGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN
1 LAMASI KABUPATEN LUWU)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU PAKET PADA
MASA PANDEMI COVID 19 (STRATEGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN
1 LAMASI KABUPATEN LUWU)**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Penguji :

1. Dr.H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin

NIM : 20 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Dwi Kurniawati Ponirin
Dwi Kurniawati Ponirin
NIM 20 0501 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul **Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket Pada Masa Pandemi Covid 19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu)** yang ditulis oleh Dwi Kurniawati Ponirin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0501 0001 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang *dimunqasyahkan* pada hari kamis , 16 September 2021 M bertepatan dengan 9 Safar 1443 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Palopo, 27 September 2021 M
20 Safar 1443 H

TIM PENGUJI

1. Dr. H.M-Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Ketua Sidang 
2. Muhammad Akbar SH., M.H Sekretaris Sidang 
3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag Penguji I 
4. Dr.Hj. St. Marwiyah, M.Ag Penguji II 
5. Dr. Efendi P., M. Sos, I Pembimbing I 
6. Dr.Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag Pembimbing II 

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Pascasarjana



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. Dwi Kurniawati Ponirin

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin
NIM : 2005 01 0001
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket pada Masa Pandemi
Covid 19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN
1 Lamasi Kabupaten Luwu)

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.



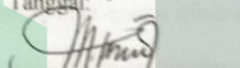
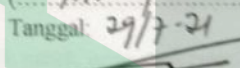

Yang memverifikasi:

1. Dr. H. Mubazzab Said, M.Si
tanggal : 18 01 - 24

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket pada Masa Pandemi Covid-19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh Dwi Kurniawati Ponirin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0501 0001, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 06 Juli 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. M.A.
Ketua Sidang/Penguji
Tanggall: 
2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I
Tanggall: 
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Penguji II
Tanggall: 
29/7-21
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I.
Pembimbing I
Tanggall: 
29/7/21
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
Pembimbing II
Tanggall: 
6-8-2021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket dalam Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu”.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag, sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang tidak bosan dan capek dalam membantu memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag dan Ibu Dr. Hj, St. Marwiyah, M.Ag, selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kedua orang tua penulis yang tercinta bapak Drs. Ponirin dan Ibu Sumiati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-butir kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun secara materi. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk beliau semoga senantiasa berada dalam lindungan dan limpahan kasih sayang Allah swt., Aamiin Ya Rabbal Alamiin, serta dengan kakak kandung penulis dan kakak ipar pribadi berterimakasih telah memberikan motivasi dan dorongan agar tidak berhenti di tengah jalan dalam penyusunan tesis ini.
7. Seluruh Dosen beserta staff pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam menyediakan sarana buku untuk penyusunan tesis.
 9. Drs. Darman P., M.Pd.I, selaku kepala sekolah di SMPN 1 Lamasi, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah, serta guru-guru SMPN 1 Lamasi yang telah melengkapi bahan-bahan keperluan penyusunan tesis ini.
 10. Sahabat-sahabat dan teman dekat pribadi yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
 11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta teman-teman kelas Matrikulasi A (Manajemen Pendidikan) dan Hukum Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XVI tahun 2020, yang selama ini memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan tesis ini.
 12. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu dalam tesis ini.
- Semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Amin.

Palopo, 19 juli 2021

Penulis

TRANSLITERASI ARAB LATIN& SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal		Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin		Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad		Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad		De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ء	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ʾ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>fat ah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fatha dan yāʾ</i>	Ai	a dan i
	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	<i>fatha dan alif</i> atau <i>y</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasra dan y ʾ</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

: *m ta*

: *ram*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. *T marb ah*

Transliterasi untuk *t marb ah* ada dua, yaitu: *t marb ah* yang hidup atau mendapat harakat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t ' marb ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *rau hah al-a f l*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-f hilah*

: *al- ikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbān*

نَجَّيْنَا : *najjain*

: *al- aqq*

: *al- ajj*

: *nu“ima*

: *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

: *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta‘mur na*

: *al-nau‘*

: *syai‘un*

: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur’ n* (dari *al-Qur’ n*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī il l al-Qur' n
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Laf al-Jal lah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu filaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ *dīnull h bill h*

Adapun *t' marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُفِيْرَ حَمَةِ اللَّهِ *hum fī ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l
Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla ī bi Bakkata mub rakan
Syahru Rama n al-la ī unzila fih al-Qur' n
N īr al-Dīn al- sī
Ab Na r al-Far bī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al- al l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab al-Walīd Mu ammādh ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammādh (bukan: Rusyd, Ab al-Walīd Mu ammādh Ibnu)
Na r mid Ab Zaīd, ditulis menjadi: Ab Zaīd, Na r mid (bukan: Zaīd, Na r amīd Ab)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>sub nah wa ta' l</i>
saw.	= <i>allall hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-sal m</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Mujadillah (58):11 atau Qs 'al-Isra (17): 9
H.R.	= Hadits riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIST.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
ABSTRACT	xxiv
تجريد البحث	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Strategi Guru	11
2. Macam-macam Strategi Guru	16

3. Pengertian dan Manfaat Buku Paket	23
4. Kriteria Buku Paket yang Baik	25
5. Pendapat Para Ahli Tentang Pengertian Pendidikan Islam	26
6. Pembelajaran PAI Berbasis Daring.....	47
7. Pandemic Covid 19	50
C. Kerangka Pikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Fokus Penelitian	54
D. Definisi Istilah.....	55
E. Data dan Sumber Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	63
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Gambaran Umum SMPN 1 Lamasi	69
2. Pemanfaatan Buku Paket di SMPN 1 Lamasi Pada Masa Covid -19.....	94
3. Strategi Guru <i>SMPN 1 Lamasi</i> untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19.....	103
4. Kendala Dan Solusi Guru Pai <i>Smpn 1 Lamasi</i> Dalam Mengoptimalkan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Dimasa Covid 19	110
B. Pembahasan Hasil Penelitian	123
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi Penelitian.....	128

C. Saran..... 129

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR AYAT

Q.S Al-Mujadilah Ayat 11	27
Q.S Shaad Ayat 29	33
Q.S Adz-Dzariyat Ayat 56	41



DAFTAR HADIS

H.R Ibnu Majah.....28

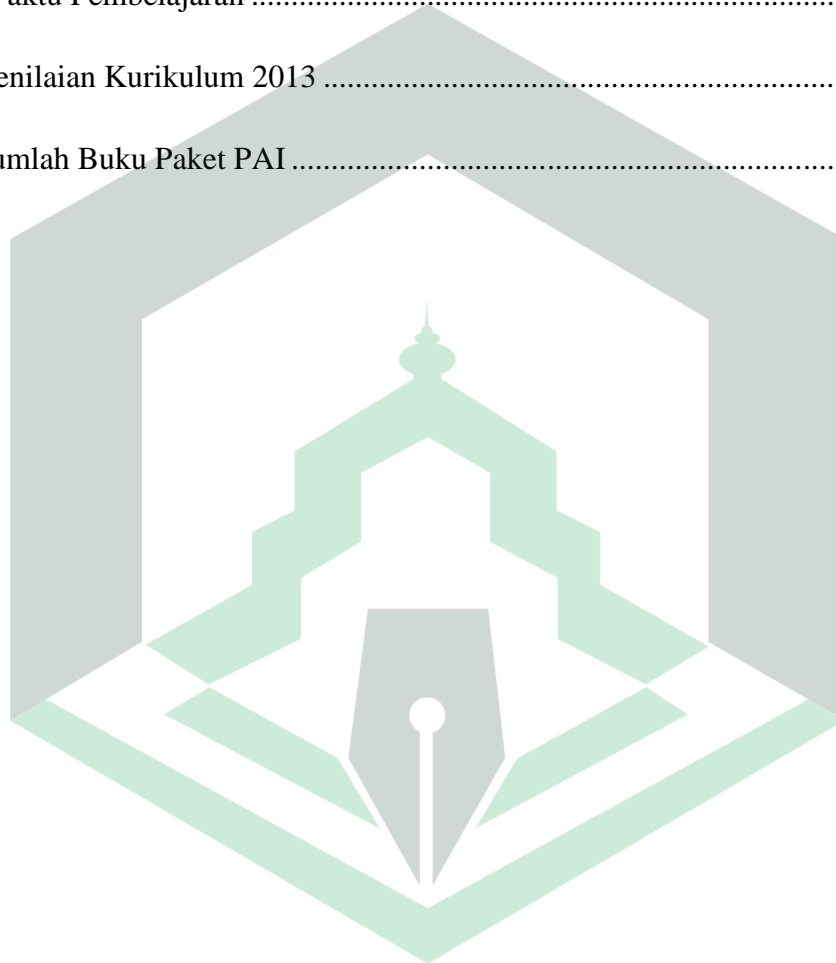
H.R Tirmidzi29



DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	10
4.1 Nama Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah	70
4.2 Nama-nama Guru Pelajaran IPA	71
4.3 Nama-nama Guru Pelajaran IPS	71
4.4 Nama-nama Guru Pelajaran Matematika	72
4.5 Nama-nama Guru Pelajaran Bahasa Inggris	72
4.6 Nama-nama Guru Pelajaran Bahasa Indonesia	73
4.7 Nama-nama Guru Pelajaran Pendidikan Agama	73
4.8 Nama-nama Guru Pelajaran PKN	74
4.9 Nama-nama Guru Pelajaran Penjaskes	74
4.10 Nama-nama Guru Pelajaran Seni Budaya	74
4.11 Nama-nama Guru Pelajaran Prakarya	75
4.12 Nama-nama Guru BK	75
4.13 Nama-nama Guru Pegawai Perpustakaan	76
4.14 Nama-nama Guru Tata Usaha SMPN 1 Lamasi	76
4.15 Data Peserta Didik SMPN 1 Lamasi	77
4.16 Data Sarana dan Prasarana SMPN 1 Lamasi	78

4.17 Kompetensi Inti.....	85
4.18 Beban Belajar SMPN 1 Lamasi	87
4.19 Pengaturan Minggu Efektif.....	87
4.20 Waktu Pembelajaran	90
4.21 Penilaian Kurikulum 2013	91
4.22 Jumlah Buku Paket PAI	112



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	51
3.1 Triangulasi Teknik	63
3.2 Triangulasi Sumber.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian dari Kampus

Lembar Observasi

Pedoman Wawancara

Surat Keterangan Selesai Meneliti

Surat Keterangan Wawancara

Dokumentasi

Riwayat Hidup



ABSTRAK

Dwi Kurniawati Ponirin, 2021. “Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket pada Masa Pandemi Covid 19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu)”, Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Hj. Fauziah Zainuddin.

Tesis ini membahas tentang optimalisasi pemanfaatan buku paket pada masa pandemi covid 19 (strategi guru PAI di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu). Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pemanfaatan buku paket di SMPN Lamasi pada masa covid 19, bagaimana strategi guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam pada masa covid 19 di SMPN 1 Lamasi, dan apa kendala dan solusi guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalkan buku paket di masa covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pemanfaatan buku paket di SMPN 1 Lamasi pada masa pandemi covid 19; mengetahui strategi guru SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket PAI; mengetahui kendala dan solusi dalam pengoptimalan pemanfaatan buku paket di masa pandemik covid 19 di SMPN 1 Lamasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pedagogis, sosiologis dan *grounded research*. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain: observasi dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi yang akan diteliti; wawancara dengan cara mewawancarai kepala sekolah, 3 guru studi PAI, staf perpustakaan, guru kurikulum dan siswa di lokasi penelitian; dan dokumentasi, di mana peneliti mengambil dokumen-dokumen atau file dari lokasi peneliti dan triangulasi, dalam keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku paket PAI di SMPN 1 Lamasi berjalan dengan semaksimal mungkin, dengan berbagai strategi guru yang dilakukan, kemudian kendala yang dihadapi oleh pendidik mengenai pengoptimalan pemanfaatan buku paket diantaranya ketersediaan buku paket yang tidak memadai, kurangnya motivasi peserta didik mengenai penggunaan buku paket, dan jaringan yang kurang stabil. Adapun solusi dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Lamasi yaitu menambah jumlah buku paket, *mendownload* aplikasi buku paket, memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya penggunaan buku paket dan langkah dalam menanggulangi jaringan yang kurang stabil.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pengoptimalan Buku Paket

ABSTRACT

Dwi Kurniawati Ponirin, 2021, Optimizing the Utilization of Textbooks During the Covid 19 Pandemic (Strategy of Islamic Religious Education Teachers at SMPN 1 Lamasi, Luwu Regency), Thesis Postgraduate Program, Islamic Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Dr. Efendi P., M.Sos.I. and Dr.Hj Fauziah Zainuddin, M.Ag.

This thesis discusses Optimizing the Utilization of Textbooks During the Covid 19 Pandemic (Strategy of Islamic Religious Education Teachers at SMPN 1 Lamasi, Luwu Regency), the subject of discussion in this study is How to use textbooks at SMPN Lamasi during the covid 19 period, How is the strategy of PAI teachers at SMPN 1 Lamasi in optimizing the use of Islamic religious education textbooks during the covid 19 period at SMPN 1 Lamasi, and what are the obstacles and solutions for PAI teachers at SMPN 1 Lamasi in optimizing textbooks during the covid 19 period. This study aims at determining the use of textbooks at SMPN 1 Lamasi during the covid 19 pandemic, then finding out the strategy of SMPN 1 Lamasi teachers in optimizing the use of Islamic religious education textbooks and then to find out the obstacles and solutions in optimizing the use of textbooks during the covid 19 pandemic at SMPN 1 Lamasi.

This research used descriptive qualitative research. This study used a pedagogical, sociological and grounded research approach. The researcher used data collection techniques, including: observation by making direct observations at the location to be studied, interviews by interviewing the principal, 3 PAI study teachers, library staff, curriculum teachers and students at the research location, documentation, where researchers take documents -documents or files from the researcher's location and triangulation, in the validity of the data the researcher used technical triangulation and source triangulation, data analysis used data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the use of PAI textbooks at SMPN 1 Lamasi ran as much as possible, with various teacher strategies being carried out, then the obstacles faced by educators regarding optimizing the use of textbooks were inadequate availability of textbooks, lack of motivation of students regarding the use of textbooks and an unstable network, while the solution was carried out by PAI teachers at SMPN 1 Lamasi, namely increasing the number of textbooks, downloading textbooks applications, providing motivation to students about the importance of using textbooks and steps in tackling an unstable network.

Keywords: Teacher Strategy, Islamic Religious Education, optimization, textbooks.

تجريد البحث

دوي كورنياواتي بونيرين، 2021. "تحسين استخدام حزمة كتب خلال وباء كوفيد 19 (استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في مديرية) " بحث الدراسات العليا لشعبة التربية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. أشرف عليها فوزية زين الدين.

تناقش هذه الة تحسين استخدام معلمي التربية الإسلامية الرئيسية في هذه الدراسة هي: كيفية استخدام حزمة التربية الإسلامية كوفيد 19 وكيف استراتيجية معلمي التربية الإسلامية الحكومية 1 التعليم الديني كوفيد 19 وما هي القيود معلمي التربية الإسلامية كوفيد 19 وتهدف هذه الدراسة إلى: معرفة استخدام الة الحكومية 1 كوفيد 19 استراتيجية معلمي التربية الإسلامية الحكومية 1 معرفة القيود والحلول في الاستفادة المثلى من كوفيد 19 كوفيد 19 تستخدم هذه الدراسة نوعيا وصفيا من الأبحاث. يستخدم هذا البحث نهج البحث تقنيات جمع البيانات، لها: طريق إبداء ملاحظات مباشرة في الموقع الذي يتعين دراسته؛ والملاحظة عن طريق إجراء عمليات رصد مباشرة في الموقع الذي يتعين دراسته؛ والملاحظة عن طريق الإلقاء بالبيانات في الموقع الذي يتعين دراسته؛ و عن طريق المقابلة مع مدير المدرسة، 3 التربية الإسلامية، موظف المكتبة، معلمي المناهج الدراسية والطلاب في موقع البحث؛ الوثائق، التي أخذ فيها الباحث، والتثليث، صحة البيانات تقنيات التثليث وتثليث المصادر، تحليل البيانات باستخدام البيانات، عرض البيانات وأظهرت النتائج أن استخدام الة الحكومية 1 ذهب على أفضل وجه ممكن، مع استراتيجيات مختلفة التي نفذها ، ثم العقبات التي يواجهها المربون بشأن الاستفادة المثلى من حزمة ذلك عدم كفاية توافر حزمة غير مستقرة. ي قام به التربية الإسلامية الة الحكومي 1 ه زيادة عدد حزمة ، تحميل تطبيقات وتوفير د المتعلمين حول أهمية استخدام غير مستقرة.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلمين، التربية الإسلامية، تحسين حزمة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid 19 berpengaruh dalam kehidupan, tidak hanya dalam bidang pendidikan, akan tetapi seluruh aspek kehidupan manusia. Keberadaan covid 19 membuat semua masyarakat berhenti akan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan pada hari-hari biasa, sebab mereka menjaga jarak dengan yang lainnya. Apabila masyarakat ingin keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan pokok, masyarakat diwajibkan memakai masker dan harus menjaga jarak dengan orang laian.

Indonesia salah satu Negara di dunia yang merasakan dampak pandemic covid 19, dengan berubahnya struktur pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik itu daring maupun luring. Covid 19 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus, virus ini menular sangat cepat dan menyebar ke puluhan Negara seperti di Indonesia, hanya dalam beberapa hari, minggu dan bulan pandemic ini semakin luar biasa, yang memicu turunnya sektor ekonomi, politik dan tidak dipungkiri secktor pendidikan pun semakin merosot.

SMPN 1 Lamasi merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Lamasi, Kelurahan Lamasi, dengan Visi/misinya yaitu: menanamkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai saran pemerintah dalam proses belajar mengajar di masa covid 19. Sekolah tersebut tidak melakukan proses

pembelajaran tatap muka tetapi melalui daring, hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas pendidik dan siswa/siswi dalam proses pembelajaran di sekolah.¹

Pembelajaran *daring* tidak bermaksud mengurangi kualitas peserta didik tetapi mendorong agar menghasilkan pendidikan yang lebih baik lagi dengan menyesuaikan harapan orang tuanya, di mana keluarga adalah pihak pertama yang berperan penting dalam pendidikan anaknya, kemudian masyarakat dan sekolah.

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dengan demikian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mampu membuat adanya perubahan pada seseorang. Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing dan membina anak didik yang beragama Islam dengan cara berbagai macam, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai dan menjadi bagian yang penting dalam dirinya, diyakini kebenarannya dan dijadikan pedoman hidup bagi setiap orang, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.³

Pendidikan Islam pada dasarnya berisi tentang pengajaran berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, dalam pembelajarannya al-Qur'an dipandang sebagai

¹Darman, Kepala Sekolah, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, tanggal 24 februari 2021.

²Sutoyo, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 2.

³Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*, (Jakarta: Karya Dunia Pikir, 2001), 280.

ajaran yang mengandung kebenaran yang sudah pasti atau hakiki bukan kebenaran sementara. Jadi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Di mana, terjadi adanya stimulus dan respon antara peserta didik dan guru. Jadi peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar di mana di dalamnya ada pendidik dan ada siswa/siswi saling membutuhkan bukan hanya satu pihak yang akan bekerja akan tetapi keduanya sebab bila tidak ada hubungan timbale balik antara keduanya maka suatu proses pembelajaran itu tidak akan bisa berlangsung. Di sinilah pentingnya umpan balik terhadap kedua pihak tersebut, Pembelajaran juga bukan hanya bisa dilaksanakan di ruang lingkup sekolah akan tetapi dapat juga berlangsung di luar lingkungan atau dilaksanakan di ruang terbuka.

Buku paket merupakan sarana pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Lamasi buku paket menjadi pegangan pendidik dan peserta didik di mana suatu sarana yang penting dalam meningkatkan pemahaman. Uraian di atas, dapat dijadikan landasan peneliti ketika melakukan penelitian pada masa pandemi di SMPN 1 Lamasi, berdasarkan penelitian peneliti melihat buku paket yang berada di dalam perpustakaan tertumpuk dan kurang dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, khususnya buku paket pendidikan agama Islam.

Mewujudkan tercapainya tujuan kompetensi yang maksimal mengenai buku paket, maka perlu adanya strategi bagi guru dalam mengoptimalisasikan

pemanfaatan buku paket, agar siswa/siswi ini lebih terarah dalam proses pembelajarannya, sebab buku paket tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan, walaupun buku paket tidak sepenuhnya menjadi patokan khusus dalam proses pembelajaran, namun pendidik akan mengembangkan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku paket agar siswa/siswi lebih luas mendalami terkaitnya pelajaran yang diajarkan.

Buku paket salah satu sumber pembelajaran, di mana dengan membaca buku, peserta didik secara langsung maupun tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan dirinya. Di samping itu, buku juga merupakan alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran yang dijilid dan berisikan tulisan atau cetakan.

Buku paket merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Buku paket sebagai sumber bahan ajar dan sumber panduan dalam pembelajaran. Buku paket yang berkualitas sejatinya menjadi perhatian sekolah guna memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran yang menghadirkan pendidik yang kompetitif dan komparatif.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi, oleh sebab itu peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan pemanfaatan buku paket, strategi guru PAI SMPN 1 Lamasi, dan mengatasi kendala yang dialami guru SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalkan buku paket di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan buku paket di SMPN Lamasi pada masa covid 19?
2. Bagaimana strategi guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalisasikan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam pada masa covid 19 di SMPN 1 Lamasi?
3. Apa kendala dan solusi guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalisasikan buku paket di masa covid 19?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian tesis dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan buku paket di SMPN 1 Lamasi pada masa pandemic covid 19.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalisasikan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam pada masa covid 19 di SMPN 1 Lamasi.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalisasi buku paket pada masa covid 19.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan agar dapat memahami bidang pendidikan terutama bidang pendidikan agama Islam, selain itu dapat menjadikan acuan bagi peneliti yang berkaitan dengan judul yaitu “Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi Kecamatan Luwu”.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ialah :

- a) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya pengoptimalan buku paket dalam proses pembelajaran pada masa covid 19, agar siswa/siswi dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin.
- b) Bagi Pendidik (Guru): Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan atau bahan acuan para guru khususnya guru PAI dalam rangka pengoptimalan buku paket.
- c) Peserta didik: Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bahwasanya buku paket sangatlah penting dalam proses pembelajaran, apalagi pada masa sekarang ini masa covid 19.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Buku Hasan Basri yang berjudul *kapita selekta pendidik* dikutip oleh Irwan, penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian merupakan cara yang tepat untuk dilakukan sejak dini yang digali perbendaharaan pengetahuan ilmiah. Adapun tahapan kegiatannya dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Melakukan pemilihan isi dalam bahan pustaka itu.
3. Melakukan penelaahan terhadap isi tulisan dalam bahan pustaka. Penelaahan ini dilakukan dengan cara pemilihan unsur-unsur informasi.
4. Melakukan pengelompokan hasil bacaan yang telah ditulis, sesuai dengan rumusan yang tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian.¹

Peneliti melakukan pelacakan literatur untuk mencari yang terkait dengan apa yang dilakukan, peneliti menemukan sebagai berikut:

1. Jurnal atas nama Abay Rostika melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pengguna Buku Paket Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Hojong 4 Pandeglan*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajarsiswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan pendekatan

¹ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia Cetakan, 2012), 56.

kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisa data menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar 2,826 dan t tabel sebesar 2,000 dengan signifikansi = 0,05 dan dk 58. Maka untuk pengujian hipotesis, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku paket mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa.²

2. Penelitian oleh Brahmastyo Haryo Sutikno dan Warsito Wiryosutomo, dengan judul “Pengembangan Buku Paket Manajemen Konflik Interpersonal Untuk Siswa SMAN 1 Wonoayu” Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan produk berupa paket manajemen konflik interpersonal, yang memenuhi kriteria yang sebaik mungkin, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan model Borgfand Gallh (1983), jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif, alat yang digunakan adalah angket untuk melakukan validasi pada uji ahli materi, media, dan konselor.³

3. Penelitian oleh Esti Munafifah melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik

²RostikaAbay, "Pengaruh. Penggunaan Buku Paket terhadap Hasil Belajar Siswa SD." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 2.1 (2016), 55-64.

³Sutikno Brahm, H. Aryo Mastyo, & H. Adi Warsito Wiryosutomo, "Pengembangan Buku Paket Manajemen konflik interpersonal Untuk Siswa SMAN 1 Wonoayu." *Jurnal Bk Unesa* 8.2 (2018).

deskriptif. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan buku paket hasil pengembangan.⁴

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Buku paket pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs hasil pengembangan layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA terpadu. Untuk diseminasi lebih luas, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dengan subjek uji coba yang lebih luas, sehingga buku paket pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs hasil pengembangan tersebut betul-betul layak untuk digunakan dalam pengajaran IPA terpadu. Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa sesudah menggunakan buku paket hasil pengembangan adalah sangat signifikan.

Ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dilihat dari obyeknya, dimana penelitian tersebut terkait dengan buku paket, yaitu penelitian Abay Rostika dengan judul “Pengaruh Pengguna Buku Paket Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Hojong 4 Pandeglan”, kemudian penelitian Brahmastyo Haryo Sutikno dan Warsito Wiryosutomo, dengan judul “Pengembangan Buku Paket Manajemen Konflik Interpersonal Untuk Siswa SMAN 1 Wonoayu”, dan penelitian Esti Muhafifah dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs”. Adapun persamaan dan perbedaan di antara tiga penelitian tersebut terlihat tabel di bawah ini :

⁴Esti Munafifah., *Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs*, Tesis (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), h. 130.

Tabel 2.1

Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abay Rostika	Pengaruh Pengguna Buku Paket Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Hojong 4 Pandeglan	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama memfokuskan pada buku paket	Perbedaan penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif, dan fokus pada siswa Sekolah Dasar
2.	Brahmastyo Haryo Sutikno dan Warsito Wiryosutomo	Pengembangan Buku Paket Manajemen Konflik Interpersonal Untuk Siswa SMAN 1 Wonoayu	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama memfokuskan pada buku paket	Perbedaan penelitian ini ialah fokus dalam menghasilkan produk berupa paket manajemen konflik interpersonal, dan pendekatannya menggunakan 2 yaitu gabungan antara kualitatif deskriptif dan kuantitatif.
3.	Esti Muhafifah	Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama memfokuskan pada buku paket	Perbedaan penelitian ini ialah Teknik analisis data dimana menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Guru

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan pertempuran.⁶ “Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*).

Strategi adalah suatu pola yang di rencanakan dan di tetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁷ Strategi belajar-mengajar ialah *a plan, method, or series of activities designe toachicves a particular educational goal*.

Menurut pengertian ini strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran

⁵ Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

⁶ Muh. Ajir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139.

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, 3-4.

tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”. Sedangkan metode ialah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu.⁸ Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar. Secara ringkas Strategi Belajar Mengajar dapat didefinisikan dengan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁹“ Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depanyananti”. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik dan

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2011, 205.

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54.

siswa/siswi dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yangmemerlukanya.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapaisasaran
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampaiakhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yangdilakukan.¹⁰

Dari keempat poin yang disebutkan di atas bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum hal yang harus diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapaikedua, melihat alat alat yang sesuai digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. ketiga, menentukan langkah langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang keempat, melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

¹⁰Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), 12.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata bentuknya, yaitu strategidan pembelajaran.

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan startegi dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.Sedangkan sebagai

¹¹Degeng, N.S. *Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1989), 2.

suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Misalnya banyak pengajar atau guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang dan termotivasi. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman belajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh peserta didiknya "tetap tidak enak". Mengapa bisa demikian? Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.¹²

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Askara, Jakarta, 2013, 89.

2. Macam-macam Strategi

Beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa strategi pendekatan dalam pembelajaran diantaranya adalah :

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran *ekspositori* adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.¹³ Strategi pembelajaran *ekspositori* sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran *ekspositori* ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 177.

deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁴

Jadi dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Ia merupakan suatu "keharusan" dalam semua lakon atau peran yang dimainkan guru. Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan, dalam strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹⁵ Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif, sebagaimana dikemukakan oleh Arends yang dikutip oleh Kardi bahwa:

“Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 177.

¹⁵Annisatul Mufarokah., *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 60.

diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran”.¹⁶

Penggunaan strategi pembelajaran *ekspositori* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan di bawah ini:¹⁶

1) Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan inilah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur, seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Hal ini penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan bisa mengontrol efektifitas penggunaan strategipembelajaran.

2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun

¹⁶ Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), 3.

sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerimapesan.

3) Prinsip Kesiapan

Teori belajar koneksionisme, "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. *Ekspositori* yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui belajar mandiri.

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti "Saya Menemukan".¹⁷ Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan "*heuriskein* (saya menemukan)" sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 183.

dan nilai-nilai.¹⁸ Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulusiswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi *heuristik* adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran *heuristik* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingintahuanitu.

Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah pengembangan kemampuan berpikir, peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, latihan keterampilan khusus, dan latihan menemukan sesuatu.¹⁹

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 177.

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), 219.

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Peranan guru dalam strategi ini adalah menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penyelidikan dan penemuan, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam klasifikasi, dan pembimbing penelitian. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seyogianya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.²⁰

c. Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.²¹ Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi peserta didik tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), 173.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), 224.

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih peserta didik berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.²² Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang didasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Peran refleksi secara lebih rinci dalam belajar menurut Khodijah dapat terlihat pada tiga hal, yaitu: membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar, membantu representasi belajar dimana proses rekonsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman, dan membantu mengembangkan pemahaman dalam penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.²³

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh peserta didik akan membentuk pengetahuan tentang

²²H. Dale. Shunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2012),. 384-386.

²³Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Peajar. 2010), 115.

diri merekamisalnya minat, kapabilitas dan sikap-sikapmereka. Refleksi padasiswa dapatterjadipadakondisitertentu yang harus dipenuhi. Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu: (1) lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan (2) pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi, dan mekanisme pelaksanaan refleksi (3) kualitas tugas yang diberikan guru, misalnya tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi.²⁴

Teknik pelaksanaan refleksi dapat dilakukansecara individual maupun kelompok. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan guru dalam mendorong terjadinya refleksi dalam dirisiswa, di antaranya: waktu danruanguntuk merefleksi, kartu indeks, menulis jurnal, dan menulis surat.

Sedangkan tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu: pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan pelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, diskusi meliputi diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam diskusi kelas,refleksi meliputi analisis, pemaksaan dan evaluasi; dan penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.

3. Pengertian dan Manfaat Buku Paket

Buku paket adalah sarana pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pembelajaran.

²⁴ Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2020), 202.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, buku paket dapat menjadi pegangan pendidik dan peserta didik yaitu sebagai referensi utama atau menjadi buku tambahan. Pada umumnya buku paket dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas. Ketika kurikulum 1994 direalisasikan, pemerintah menerbitkan buku pelajaran yang lebih dikenal dengan buku paket. Buku paket tersebut merupakan buku wajib yang harus digunakan di sekolah-sekolah. Sedangkan buku paket yang diterbitkan oleh pihak swasta digunakan sebagai buku penunjang.²⁵

Buku paket adalah salah satu sumber belajar bagi peserta didik, di mana dengan membaca buku, peserta didik secara langsung atau tidak langsung dapat memperoleh nilai-nilai positif bagi pembentukan dirinya. Di samping itu buku juga merupakan alat pengendali bagi pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik dari pengaruh negatif dalam kehidupannya. Buku paket dipahami sebagai sumber pembelajaran yang paling banyak digunakan diantara semua sumber pembelajaran lainnya.²⁶

Buku paket yaitu buku yang merupakan pegangan pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk menyajikan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang banyak dan untuk menunjang program pembelajaran. Buku paket merupakan buku pelajaran tentang bidang studi tertentu yang ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pencapaian proses pembelajaran di sekolah.

²⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah. Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),86.

²⁶Rahmat Rosyadi, *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah.: Proses Kreatif Menulis dan Menerbitkan Buku Sekolah. dan Perguruan Tinggi*, (Bogor: Gh.ia Indonesia, 2008), 3.

Pendidik bukanlah satu-satunya komponen dalam pembelajaran bagi peserta didik, melainkan hanyalah salah satu di antara banyak komponen yang dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar. Kepala sekolah, petugas perpustakaan atau tokoh masyarakat. Komponen-komponen dari sebuah proses pembelajaran meliputi peserta didik, tujuan, metode, media, strategi pembelajaran, evaluasi, dan umpan balik.²⁷

Buku paket sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran, ia dapat berfungsi sebagai buku kerja yang menuntun peserta didik untuk berlatih, berpraktek atau mencoba teori yang sudah dipelajari. Akan tetapi, sesempurnanya sebuah buku paket, tetap saja memiliki keterbatasan.

4. Kriteria Buku Paket yang Baik

Buku paket sesungguhnya merupakan media yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan. Buku paket yang baik adalah buku yang memberi banyak perspektif bagi peserta didik untuk berpikir yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

Ciri-ciri buku paket yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Buku paket itu haruslah menarik minat peserta didik-peserta didik, yaitu para peserta didik yang memakainya.
- b. Buku paket itu haruslah memberi motivasi kepada para peserta didik yang memakainya.
- c. Buku paket seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para peserta didik yang memakainya.

²⁷Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 31.

- d. Isi buku paket haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu.
- e. Buku paket haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang mempergunakannya.
- f. Buku paket harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para peserta didik yang menggunakannya.
- g. Kesesuaian Pengembangan Materi dengan Tema/Topik.
- h. Buku paket harus mampu memberi pementapan dan penekanan pada nilai-nilai peserta didik dan orang dewasa.
- i. Buku paket harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.²⁸

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa buku paket yang baik memiliki kriteria tertentu atau standar tertentu seperti tentang relevansinya dengan kurikulum yang berlaku saat ini, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, dan sudut keilmuannya yaitu teori-teori yang digunakan di dalam penulisan buku paket sudah sesuai atau belum.

5. Pendapat Para Ahli tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara umum berasal dari kata “didik”, mendapat imbuhan awalan pen- dan akhiran -an. Didik dapat berarti memelihara dan memberi latihan ajaran mengenai akhlaq dan kecerdasan. Dalam penelusuran makna secara

²⁸PupuhFathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 14.

etimologi, maka pendidikan dapat berarti sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik asmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.²⁹

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan seseorang bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif, dan pendidikan juga tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.³⁰

Jadi pendidikan ini kegiatan untuk memajukan kepribadian peserta didik dalam berbagai hal tertentu dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, dapat dikatakan bahwa suatu pendidikan itu proses sosial yang terjadi pada

²⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung,: Alfabeta,2012),201.

³⁰<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/diakes> pada tanggal 12 juli 2021.

masyarakat yang melihat sikap tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dijelaskan dalam firman-Nya QS. Al-Mujadillah/58: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

Menuntut ilmu atau belajar adalah suatu kebutuhan setiap orang dan wajib bagi muslim dan muslimah, ilmu agama yang prioritas untuk dipelajari, namun bukan berarti ilmu-ilmu lain bisa diabaikan. bahkan Rasulullah sawmenjelaskan bahwasanya menuntut ilmu itu wajib hal tersebut dijelaskan di HR.Ibnu Majah sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجة).³²

³¹Kementrian Agama RI *Al-quran dan Terjemah.nya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014),543.

³²Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *SunanIbnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 81.

Artinya:

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).³³

Adpaun hadist yang menjelaskan hasil buahnya manis seorang muslim maupun muslimah dalam mencari ilmu ialah Allah mempermudah jalan menuju surge, hal tersebut dijelaskan HR. Tirmidzi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيَّوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَّغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ. (رواه أبو داود).³⁴

Artinya:

Dari Katsir bin Qays dia berkata: Aku pernah duduk bersama Abi Darda' di masjid Damsyik. Lalu ada seorang laki-laki datang kepadanya berkata: “Wahai Abu Darda’, sebenarnya saya datang kepada engkau dari kota Madinah Rasulullah saw, karena suatu hadits yang telah sampai kepada saya, bahwa engkau pernah menuturkan hadits itu dari Rasulullah saw, saya datang ke Syam ini tidak ada keperluan lain”. Abu Darda’ berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw, bersabda: “Barangsiapa menempuh suatu jalan dengan tujuan mencari suatu ilmu, maka Allah

³³Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992), 182.

³⁴Abu Daud Sulayman ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Ilmu, Juz 2, No. 3641, (Darul Kutub ‘Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), 523.

jadikan ia dengannya menempuh suatu jalan di antara jalan-jalan surga. Dan sesungguhnya malaikat, benar-benar bersikap hormat, karena senang kepada penuntut ilmu”. (HR. Abu Daud).³⁵

Hasan Langgulung mengatakan bahwa istilah pendidikan atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang berarti memasukkan sesuatu; memasukkkan ilmu ke kepala orang.³⁶ Jean Piaget mengemukakan:

pendidikan adalah sebagai dua penghubung dua sisi, dimana satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong invidu tersebut.³⁷

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang meningkatkan diri dari segala aspek, yakni menyangkut pendidikan formal, informal maupun nonformal. Karena itu berbagai tempat dan cara mendapatkan atau menempuh suatu pendidikan.

Kata *ta'lim* mempunyai asal kata dan makna dasar sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar *'alama-ya'lamu*, yang berarti megecap atau memberi tanda.
- 2) Berasal dari kata dasar *alima-ya'lamu*, yang berarti mengerti atau memberi tanda.³⁸

³⁵Bey Arifin dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Jilid 5, Cet.1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), 90

³⁶Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*(Cet.II;Jakarta: Pustaka al-H.usna, 1987), 4.

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Cet.IX; Bandung: Pustaka Setia, 2011),1.

³⁸ Raqib al-Asfani, *Mu'jam Mufradat al-Faju Al-Qur'an*, Beirut: Daru al-Fikri,1989, 356.

Kata *ta'dib* mempunyai kata dasar dan makna sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar *aduba-ya'dubu*, yang berarti melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku baik dan sopan santun.
- 2) Berasal dari kata dasar *adaba-ya'dibu* yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan, juga berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- 3) Berasal dari kata dasar *addaba*, sebagai bentuk kata kerja dari kata *ta'dib* yang berarti mendidik, melatih, mempernaiki, disiplin dan memberi tindakan.³⁹

Ketiga kata tersebut, yakni *tarbyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, sering pula digabungkan antara satu dengan yang lainnya seperti *tarbiyah wa ta'lim* yang berarti pendidikan dan pengajaran, *tarbiyah wa ta'dib* yang berarti pendidikan dan kebudayaan.⁴⁰ Pemakaian istilah-istilah tersebut dalam kaitannya dengan pendidikan Islam para pakar berbeda pendapat didalam ruang lingkup yang luas. Ada yang menyatakan kata *ta'dib* merupakan istilah yang paling tepat untuk digunakan dalam menggambarkan secara utuh konsep pendidikan Islam, dengan alasan bahwa pada hakikatnya pendidikan Islam tidak lain adalah menanamkan adab dan budi pekerti serta perilaku sopan ke dalam setiap pribadi muslim.⁴¹

b. Pendapat Para Ahli Pendidikan tentang Pembelajaran

³⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1989, 277.

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, 9.

⁴¹ Muh.ammad Naquib al-Attas, *Aims and Objectives of Islam Education*, (Jeddah.: King Abdul Aziz University Press, 1984),10.

Secara etimologis kata pembelajaran adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*instruction*”. Kata pembelajaran itu sendiri merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar atau proses mengajar yang telah cukup lama digunakan dalam pendidikan formal. Pergantian istilah dari “kegiatan belajar mengajar” menjadi “pembelajaran”, tentu saja bukan hanya sekedar ganti nama atau istilah saja, akan tetapi disertai pula dengan perkembangan cara pandang terhadap makna atau paradigma yang terkandung di dalamnya. Intinya kegiatan pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai sumber aktivitas belajar.

Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber pembelajaran tetapi berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Oemar Hamalik, sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.⁴²

⁴²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001),57.

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai "*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*".⁴³ Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memfasilitasi proses belajar.

Sedangkan menurut Muhaimin pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.⁴⁴

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau yang lain untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.⁴⁵

Dengan demikian dipahami bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dilakukan secara terencana antara pendidik dan peserta didik sehingga tercipta aktivitas belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah Pendidikan Islam timbul sebagai akibat adanya sudut pandang bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi anutan dan pegangan umat Islam, yang ide-ide dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang berbahasa Arab. Pendidikan Islam dalam bahasa Arab disebut *al-Tarbiyat al-*

⁴³Gagne, *Principles of Instructional Design*. (New York: Wadsworth Publishing, 2005), 1.

⁴⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 145.

⁴⁵Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 85.

Islamiyah. Walaupun demikian, pada umumnya para ahli dan pemikir pendidikan Islam dengan kelebihan dan kekurangannya lebih cenderung menggunakan istilah tarbiyah sebagai istilah yang lebih cocok untuk menggambarkan secara lebih tepat konsep pendidikan Islam, dengan alasan bahwa istilah tarbiyah dimaksudkan atas fitrah seseorang secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaan dan mampu melaksanakan fungsi dan tugas-tugas hidup dengan sebaik-baiknya.⁴⁶ Firman Allah swt. Q.S. Shaad/38: 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.⁴⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Islam berfungsi sebagai saran pembimbingan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan taat kepada Islam, serta menerapkannya secara sempurna ke dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dalam hal ini dalam pendidikan agama Islam menjadikan al-Quran sebagai landasannya, karena merupakan sumber kebenaran mutlak yang kemudian dijabarkan oleh hadis.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam

⁴⁶ Tadjab, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Utama, 1996), 63.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah.nya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 453.

telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan berdasarkan atas tujuan tertentu dan membiarkan peserta didik tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, yang memiliki harkat dan budaya.

Buku Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Muhaimin memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini dapat terwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan

hidupnya sehari-hari. Serta segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses untuk mengubah perilaku individu terhadap kehidupannya, kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil sebagai benang merah tentang pengertian pendidikan agama Islam, bahwa pendidikan Islam merupakan proses interaksi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang disesuaikan dengan kemampuan, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan peserta didik.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Selaras dengan fungsi pendidikan Islam yang menerangkan tentang aktivitas pembinaan dalam membentuk manusia disegala aspek kehidupannya serta membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah swt. dan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, juga kemampuan untuk

mengembangkan dirinya dalam masyarakat, bertingkah laku berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

Dasar Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut. Untuk Negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat.

Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama yang berarti berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/ penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat perlindungan konstitusi dari Pancasila. Adapun dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis dan kalau pendidikan itu diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan al-Hadis itu menjadi fondamennya. Al-Qur'an mencakup segala masalah baik yang mengenai peribadatan maupun kemasyarakatan maupun pendidikan. Pendidikan ini mendapat tuntunan yang jelas dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Menetapkan al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada

⁴⁸ Zakiah. Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksana, 1992), 21.

keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

Tujuan Untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), mengetahui pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran diarahkan pada, menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah / madrasah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.⁴⁹

Adapun dijelaskan Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam keluarga. Pada dasarnya usaha menanamkan keimanan dan ketaqwaan tersebut menjadi tanggungjawab setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah hanya untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

⁴⁹Anisatul Mufarokah, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 56.

2) Penyaluran Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3) Perbaikan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4) Pencegahan Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

6) Sumber nilai Untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dari berbagai tuntutan fungsi pendidikan agama islam tersebut, menjelaskan bahwasanya dalam kehidupan Pendidikan berfungsi untuk menyeimbangkan dan mengembangkan pendidikan umum maupun pendidikan agama islam agar terciptanya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁰

⁵⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 114.

e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hamzah B. Uno mengutip pendapat I Nyoman Sudana Dengeng menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁵¹

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk pembelajaran peserta didik. Itulah sebabnya dalam pembelajaran peserta didik bukan hanya interaksinya dengan pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan berdasarkan atas tujuan tertentu dan membiarkan peserta didik tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, yang memiliki harkat dan budaya.⁵²

Pembelajaran Pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan peserta didik, karena dengan pendidikan Islam yang diberikan di sekolah pendidik berusaha secara sadar memimpin dan mengarahkan peserta didik dalam membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁵¹HamzahB. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

⁵²Soleh.a dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), 6.

f. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus menjadi pedoman yang memberi arah bagi segala aktifitas dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.

Tujuan pembelajaran pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah swt. agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dalam kaitan ini, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari pembahasan tentang tujuan hidup manusia. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan untuk memelihara kelanjutan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al- riy t/51: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.⁵³

⁵³Departemen Agama RI, *Mush.af Al-Qur'an Terjemah.*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 524.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁴

Jadi tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dinamis dan sistematis, mempunyai tujuan yang luhur dan lengkap. Arah yang dinamis ini nampak pada perilaku manusia itu sendiri.

Secara umum tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

⁵⁴Abd Aziz, *Orientasi sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 101.

Upaya untuk mewujudkan sosok manusia seperti yang tertuang dalam definisi pendidikan di atas tidaklah terwujud secara tiba-tiba. Upaya itu harus melalui proses pendidikan dan kehidupan, khususnya pendidikan agama dan kehidupan beragama. Proses itu berlangsung seumur hidup, di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

g. Pentingnya Buku Paket dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran buku paket mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

1) Buku paket dapat ditempatkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Dalam buku paket memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan pendidik merencanakan bahan ajar yang akan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Buku paket dapat menarik minat dan niat peserta didik untuk menguasai informasi dengan motivasi tinggi.

3) Buku paket dapat berperan sebagai manajer dari kegiatan pembelajaran peserta didik, dilengkapi informasi yang tingkat kesukarannya bertahap, termasuk soal latihan dan pemecahan masalah yang terkait. Buku membantu peserta didik belajar sendiri dan dapat mengembangkan informasi yang ada di dalam buku paket tersebut.

4) Buku paket dapat memenuhi tuntutan kurikulum dan memuat implementasi pesan kurikulum, bahkan dapat melibatkannya. Dengan buku paket para pendidik dapat memenuhi tuntutan kurikulum. Karena informasi yang diberikan buku paket kepada peserta didik sangat banyak dan lengkap.

5) untuk memberikan informasi tentang perubahan dan perkembangan itu. Sehingga dapat diketahui apa yang harus dilakukan dan tidak terkejut lagi oleh perubahan yang terjadi.⁵⁵

h. Strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket

Ada empat strategi yang bisa ditempuh oleh pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran, yaitu:

1) Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran (*state objectives*), tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kemampuan yang diharapkan dapat mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dalam pembelajaran, merumuskan tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pembelajaran dan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Tujuan-tujuan sekaligus merupakan kriteria untuk menilai mutu dan efisiensi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, dan tidak boleh bersifat meragukan.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila pendidik tepat dalam merumuskan tujuan pembelajaran,

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Askara, 2001), 122.

maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan arah yang jelas dan tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶

2) Mengembangkan materi pembelajaran, Pengembangan materi pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mengembangkan suatu materi, pendidik harus lebih kreatif ketika menyajikan pokok bahasan. Karena, ketika pendidik memberikan sesuatu yang baru dalam pembelajaran, maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengetahui apa yang selanjutnya akan terjadi.

Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), kejelasan (konsistensi), dan kecukupan (*adequacy*), yaitu: Prinsip relevansi yaitu materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran. Jadi, ketika materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka sama artinya materi itu telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, Prinsip konsistensi artinya ada kesesuaian (jumlah/banyaknya) antara kompetensi dan bahan ajar. Jika kompetensi dasar yang ingin dibelajarkan mencakup keempat keterampilan berbahasa, bahan yang dipilih/dikembangkan juga mencakup keempat hal itu. Dan prinsip kecukupan yaitu materi pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik, agar terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang dipilih/

⁵⁶Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011),164.

dikembangkan ada jaminan memadai/ mencukupi untuk mencapai kompetensi yang dibelajarkan; tidak terlalu sedikit sehingga kurang menjamin tercapainya KD/SK. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

3) Memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran, umpan balik diberikan sebagai respons atas kinerja peserta didik. Kinerja peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk dapat menunjukkan penguasaannya atas berbagai tujuan pembelajarannya. Pendidik harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara jelas dan dapat mengkomunikasikannya pada awal pembelajaran, baik tentang wilayah materi, indikator kurikuler maupun penguasaan tujuan.

Salah satu metode yang cukup efektif untuk memastikan bahwa peserta didik memahami tujuan pembelajarannya yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam menetapkan kriteria keberhasilan yang bisa dilihat atau didengar. Apabila peserta didik telah dapat memahami tentang kriteria keberhasilan pembelajarannya, maka peserta didik akan terbantu untuk mengarahkan dan mampu untuk melaksanakan proses pembelajarannya

4) Mengevaluasi proses pembelajaran, evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang kemajuan siswa dalam rangka memberikan penilaian serta untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai

tujuan pengajaran.⁵⁷Evaluasi pembelajaran merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.hal ini mengisyaratkan bahwa yang dinilai adalah hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Apabila tujuan utamanya kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Di samping itu, evaluasi pembelajaran dapat mengetahui sejauh mana penggunaan buku paket sebagai sumber belajar dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik.

6. Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Pembelajaran diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta didik untuk mempelajari materi-materi serta dapat mengembangkan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan.⁵⁸

⁵⁷Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 72.

⁵⁸Syarifudin, Albitar Septian, *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, 31-34.

Pembelajaran daring memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet. Secara formal pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati.⁵⁹ Atas dasar tersebut, pembelajaran daring dapat menjadi salah satu cara dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di tengah Pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat didefinisikan pembelajaran PAI berbasis daring adalah variasi pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi jaringan internet tanpa perlu bertatap muka ke sekolah sebagai alternatif pembelajaran di tengah pandemi COVID-Dalam Ditjen GTK (2016) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut siswa untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri.
- b. Siswa akan bekerja sama dengan siswa lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
- c. Membentuk suatu komunitas siswa yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran.
- d. Memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual atau kelas digital.
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.⁶⁰

⁵⁹Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom*; Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2018.

⁶⁰Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga, Guru Pembelajar Petunjuk Teknis Moda Dalam Jejaring (Daring), Jakarta: Kemendikbud, 2016.

Pembelajaran berbasis daring dapat dilakukan melalui aplikasi atau media berbasis jaringan. Menurut Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 proses pembelajaran daring terdiri atas:

a. Tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, dan diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan. Saat tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa.

b. Learning Management System (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian atau penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya. Namun ada dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran berbasis daring, yaitu siswa menjadi semakin dekat dengan dunia internet. Tentunya dibutuhkan berbagai keterampilan agar mampu menggunakan teknologi ini secara tepat serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa kendala berarti.⁶¹

Dampak negatif lainnya, internet merupakan sumber berita yang menyediakan segala jenis informasi digital yang dibutuhkan penggunanya, bahkan informasi yang memiliki dampak negatif sekalipun dapat ditemukan di internet.

⁶¹www.jurnal.pembelajaranberbasisdaring.go.id. diakses tanggal 23 Juni 2021.

7. Pandemi COVID-19

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-2. Penularan wabah COVID-19 terjadi melalui percikan percikan dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit COVID-19 saat bernafas atau batuk.⁶² WHO pada tanggal 11 Maret 2020 secara resmi menyatakan COVID 19 sebagai pandemi. Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. Tujuan WHO menyatakan status pandemi agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya mencegah maupun menangani wabah COVID-19. Hal ini dikarenakan penyakit COVID-19 dapat menular melalui manusia sehingga memungkinkan penyebaran komunitas terjadi.⁶³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 merupakan wabah yang berjangkit bersamaan di seluruh dunia yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit COVID-19 saat bernafas atau batuk. Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan beberapa cara

⁶²Athena, Eva Laelasari, & Tities Puspita, *Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan di Indonesia*. Jurnal Ekologi Kesehatan, 2020, 1-20.

⁶³ Pradipta, Jaka & Ahmad Muslim Nazaruddin, *AntipaniK Buku Panduan Virus Corona*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 22.

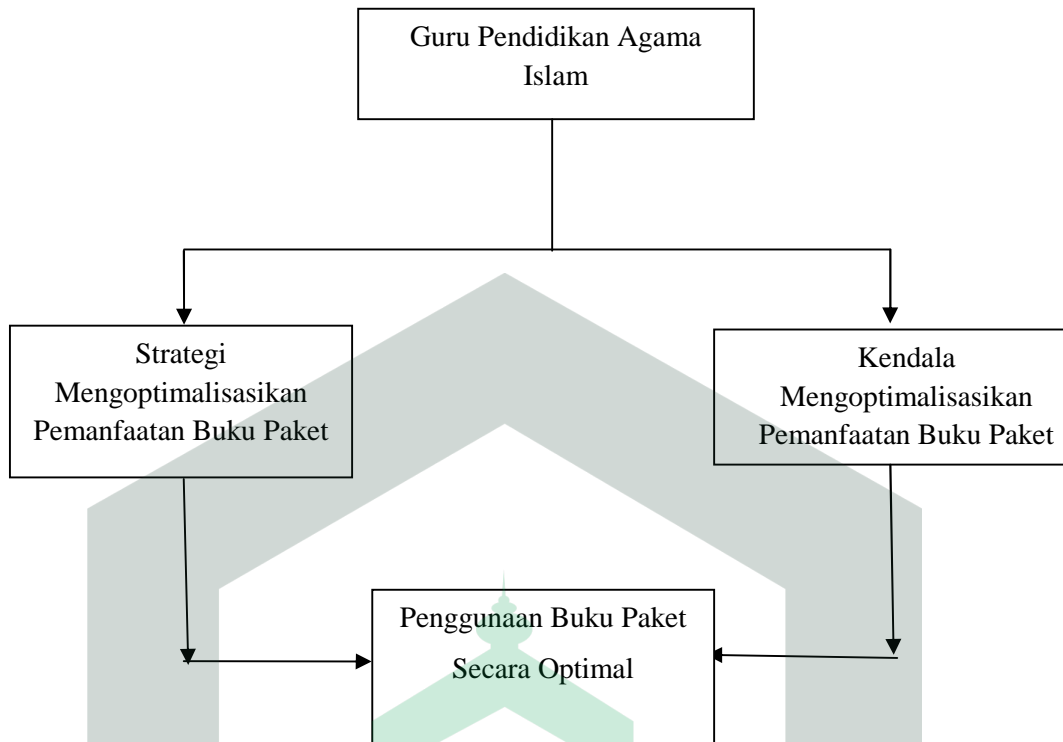
mencuci tangan dengan baik dan benar, menerapkan sikap batuk dan bersin, menjaga jarak fisik dan menjaga kebersihan.⁶⁴

Adapun kendala yang dihadapi pendidik maupun peserta didik mengenai pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi daring, diantara lain pendidik maupun peserta didik belum mengetahui budaya belajar daring karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui luring, kemudian liburunya sekolah terlalu lama membuat jenuh, dan kendala pada teknologi dimana pembelajaran online memerlukan kecepatan internet yang baik akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki akses jaringan yang sama.

C. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas, maka berikut penulis mengemukakan bagan kerangka pikir yang dimaksudkan untuk memudahkan memahami alur penelitian secara sistematis. Buku paket memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran dan memiliki hubungan yang saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, karena buku paket berisi serangkaian uraian materi yang mendukung tujuan pembelajaran. Sehingga, setiap pendidik hendaknya membekali dirinya dengan pengetahuan tentang telaah buku paket. Pendidik harus secara cerdas menentukan buku paket karya siapa yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Karena, pada saat guru tepat menentukan buku paket terbaik, hal tersebut akan berpengaruh besar di dalam proses pembelajaran.

⁶⁴Razi, Fakhur dkk, Bunga Rampai COVID-19 buku, *Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #Dirumahaja*. (Depok: PD Prokami,2020), 26.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

Bagan di atas menjelaskan bahwa pemanfaatan buku paket secara optimal oleh pendidik di sekolah akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya yang menyangkut pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai seorang pendidik, strategi adalah taktik dalam sebuah proses belajar mengajar, seperti halnya mengetahui strategi pemanfaatan buku paket dan mengatasi kendala yang dialami mengenai pengoptimalisasikan buku paket tersebut agar buku paket dapat digunakan secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Pendekatan Pedagogis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang strategi pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.
- b) Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah, staf perpustakaan.
- c) Pendekatan *didaktis*, merupakan pendekatan yang mengkaji tentang gagasan, tanggapan evaluasi serta sikap seseorang terhadap kehidupan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata kemudian disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan narasumber.

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu kejadian, fenomena dan keadaan secara social. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi dalam bukunya mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik SMPN 1 Lamasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lamasi. Lokasi penelitian SMPN 1 Lamasi, Jln. Andi djemma kecamatan Lamasi kabupaten luwu, sekolah tersebut terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 2 minggu disebabkan keadaan yang kurang mendukung yaitu pada masa pandemi di mana pihak sekolah menaati himbauan pemerintah mengenai menjaga jarak agar semua aman terkendali.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini suatu bentuk susunan permasalahan yang akan dijelaskan secara fokus dan terpusat, sehingga mampu mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuannya. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah optimalisasi pemanfaat buku paket di SMPN 1 Lamasi, di mana hal-hal

¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), 39.

yang harus dianalisis mengenai pentingnya buku paket pendidikan agama Islam, kemudian menganalisis strategi guru-guru PAI mengenai pengoptimalisasian buku paket dan mengetahui kendala yang dialami oleh guru PAI dalam pengoptimalian buku paket pada masa covid 19 di SMPN 1 lamasi maupun solusi yang harus dilakukan dalam pengendalian kendala tersebut.

D. Defenisi Istilah

1. Strategi guru ialah suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam membantu pengembangan peserta didik dalam hal untuk mengembangkan berbagai aktivitas dengan butuh kurun waktu. Untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa sehingga mereka dapat berperilaku disiplin di sekolah. Penggunaan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan karena untuk mempermudah proses peningkatkan kedisiplinan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kedisiplinan siswa tidak akan terarah sehingga tujuan peningkatan kedisiplinan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai.

2. Pengoptimalan adalah proses untuk meningkatkan suatu hasil yang yang di mana sangat berpengaruh dalam aktivitas yang telah ditempuh dalam waktu lama, sehingga dapat menghasilkan lebih baik lagi dan konsisten dengan hasil yang lebih baik.

3. Pemahaman dapat diartikan Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di sekolah maupun menguasai sesuatu dengan daya pikir, yang dapat dikatakan hasil belajar apa yang telah dipelajari.

4. Buku Paket, di mana dapat dikatakan sebagai sarana dalam pembelajaran, buku paket sangatlah penting untuk meningkatkan daya paham pendidik maupun peserta didik.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara informan kunci di mana menunjuk orang-orang yang mengetahui informasi yang sedang diteliti, supaya pendapatan informasi lebih akurat. Adapaun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang didapat dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa hasil informasi dan tindakan yang didapat, adapun tambahannya yaitu berupa dokumen-dokumen.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian². Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan, di mana informan di lokasi

²W. Manjta, *Etografi Desain Penelitian Kualitatif dan Menejemen Pendidikan*, (Malang, Winaka Media, 2003), 7.

penelitian yaitu kepala sekolah, guru-guru PAI, petugas perpustakaan dan guru-guru umum pendukung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai perlengkapan data primer.³ Dalam penelitian ini data sekunder ialah data yang diambil dari buku-buku penunjang, dokumen SMPN 1 Lamasi, program kurikulum, foto-foto dan dokumen resmi untuk menambahkan informasi yang bersangkutan pada lokasi tersebut. Adapun website yang mendukung dalam penunjang informasi di penelitian ini yaitu :

- 1) Karya Pusdiklat yang terbit tahun 2020 berjudul “Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud” diterbitkan oleh Kemdikbud dengan laman
- 2) Karya Pusdiklat yang terbit tahun 2020 berjudul “Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan” diterbitkan oleh Kemdikbud dengan laman
- 3) Karya Pusdiklat yang terbit tahun 2020 berjudul “Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan. Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19)” diterbitkan oleh Kemdikbud dengan laman.⁴

³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), 8.

⁴<http://pusdiklat.kemdikbud.go.id>, di akses tanggal 14 Juni 2021.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵

Penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila alat penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat dan begitupun sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian perlu memperhatikan beberapa segi, diantaranya bentuk pertanyaan sebaiknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh informan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat memengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain:

a) Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 148.

mendalam agar mendapatkan informasi yang lengkap. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang ada kaitannya tentang optimalisasi pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran, sebagaimana terlampir.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu narasumber atau responden tertentu. Data yang dihasilkan dari wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer karena didapatkan langsung dari sumber pertama. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau responden tertentu.

b) Lembar observasi

Observasi dalam penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁶

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang indikasi-indikasi yang terjadi di Sekolah SMPN 1 Lamasi yang ada hubungannya dengan optimalisasi pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran.

⁶Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 167.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan atas dokumen atau berkas yang terkait dengan informasi seputar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan optimalisasi pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Di samping itu, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati sejarah berdirinya SMPN 1 Lamasi, visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, serta kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik yang ada di sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan.⁷

Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.⁸

Adapun yang diobservasi yaitu keadaan lingkungan SMPN 1 Lamasi, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, suasana proses pembelajaran dimasa covid 19, metode pengajaran pendidik dan komunikasi dengan para pendidik

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada pendidik, peserta didik maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun yang akan diwawancarai di lokasi yaitu kepala sekolah SMPN 1 lamasi, 3 guru PAI SMPN 1 lamasi, staf perpustakaan, guru kurikulum, dan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 63.

⁹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 113.

siswa/siswi SMPN 1 Lamasi, agar mendapatkan informasi yang terkait dengan judul peneliti ambil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰

Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data pendidik, dan dokumen yang terkait dengan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat dalam penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Salah satu instrument yang dibuat untuk memudahkan dalam rangka triangulasi data adalah lembar catatan data. Lembar catatan data dapat membantu peneliti dalam mengorganisir data, membuat ringkasan sementara dari permasalahan penelitian yang terkait sekaligus mengecek data apa yang telah tersedia dan belum serta data apa saja yang layak analisis atau yang telah diperoleh melalui sumber yang lain.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 51.

H. Pengujian Keabsahan Data

Suatu teknik pengecekan sangat diperlukan untuk menetapkan data. Teknik pengecekan tersebut dilakukan berdasarkan atas beberapa kriteria dalam pengecekan keabsahan, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.¹¹

Proses keabsahan data dalam kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji kredibilitas data, uji tranferabilitas, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²

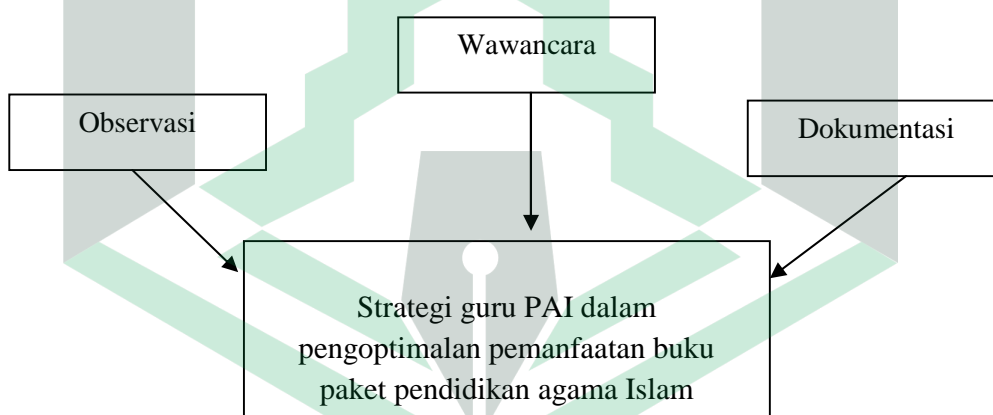
Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 324.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun sudut pandang yang berbeda-beda.



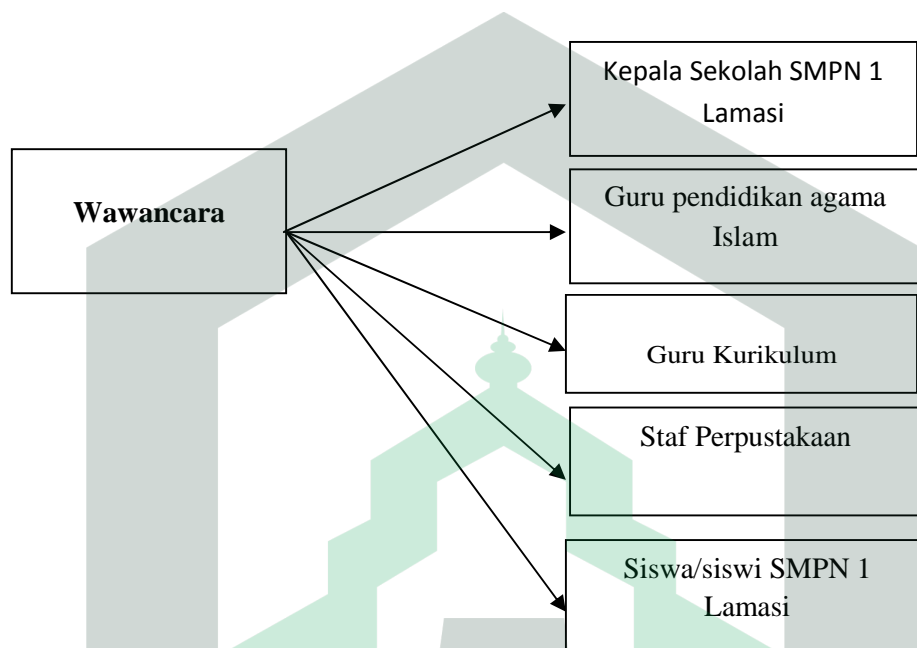
Gambar 3.1

Triangulasi teknik (pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

2. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa/siswi maka pengumpulan dan pengujian

data yang telah diperoleh dapat dilakukan melalui guru, teman dekat siswa/siswi yang bersangkutan Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan uraian di atas dapat pula dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.2
triangulasi sumber (pengumpulan data dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)

I. Teknik Pengelolah dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan cara:

a) Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b) Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c) Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.¹³

¹³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grealia Indonesia, 2002), 155.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah akurat untuk proses selanjutnya.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian tesis ini adalah analisis yang deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka peneliti menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.¹⁴

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

¹⁴Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), 138.

catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

c) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2005), 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Lamasi

a. Sejarah Singkat SMPN 1 Lamasi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Lamasi berdiri pada tahun 1975 dengan nama SLTP 1 Lamasi di atas tanah seluas 3 m² yang terletak di Jalan Andi Djemma Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros Lamasi. Pada tahun 1985 SLTP diubah menjadi SMP Negeri 1 Lamasi/yang sejak berdirinya telah mengalami pergantian kepala sekolah antara lain:

- 1) Yohanis Seran, periode tahun 1979 sampai dengan tahun 1996
- 2) Bomin, periode tahun 1997 masa kepemimpinannya hanya 1 tahun
- 3) Drs. Mahsyar Rahim, periode tahun 1998 sampai dengan tahun 1999
- 4) Titus Lolo, periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2004
- 5) Drs. Spariadi, periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2006
- 6) Andarias Radda, S.Pd., periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017
- 7) Idaman Petrus. Periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2019
- 8) Darman P. S.Pd.M.Si periode tahun 2020 sampai sekarang.

SMP Negeri 1 Lamasi hingga saat ini memiliki 27 ruang kelas yang terdiri dari 9 ruang kelas VII, 9 ruang kelas VIII, 9 Ruang Kelas IX, 1 Ruang BK Serta Juga Memiliki Ruang penunjang Proses belajar mengajar Yang terdiri dari : 1

ruang kesenian dan Olahraga, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab IPA serta 1 Ruang Komputer.

b. Visi dan Misi

Adapun visi Sekolah Menengah Pertama (SMP) unggul dalam mutu yang bernuansa religious, berpijak pada budaya bangsa unggul dalam, berwawasan lingkungan dan internasional. Sedangkan misi Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 1 Lamasi adalah:

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan pada peserta didik secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global/internasional.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan staf sekolah.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- 7) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.
- 8) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

c. Nama- Nama Guru dan Tata Usaha SMPN 1 Lamasi

1) Keadaan Guru SMPN 1 Lamasi

Guru merupakan seseorang yang berjuang dalam faktor keberhasilan pembelajaran peserta didik, kemampuan pendidik dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, seperti halnya di SMPN 1 Lamasi, diharapkan para pendidik memiliki motivasi dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dari sekian jumlah pendidik yang ada di SMPN 1 Lamasi, telah melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara pendidik dan peserta didik. Berikut akan disebutkan nama-nama pendidik di SMPN 1 Lamasi yaitu:

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No	Nama Guru	Jabatan di SMPN 1 Lamasi
1.	Darman P, S.Pd., M. Si	Kepala Sekolah
2.	Drs. Ponirin	Wakasek Bidang Kesiswaan
3.	Yusuf Kamban S.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.2

Nama-nama Guru Pelajaran IPA

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	H. Mad Tohir, S.Pd	Pembina IV/a	IPA
2.	Tina Pasuara	Pembina IV/a	IPA
3.	Susanti Pasinggi, S.Pd	Pembina IV/a	IPA
4.	Herlina Manggau, ST	Penata III/c	IPA
5.	Damaris , A, Md	Penata III/c	IPA
6.	Renita, ST	Honorar	IPA
7.	Mega Sampe, S.Pd	Honorar	IPA

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.3

Nama-nama Guru Pelajaran IPS

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Dra. Niratih, M.Si	Pembina Tk I IV/b	IPS
2.	Robi Abduh, S,Pd	Pembina Tk I IV/b	IPS
3.	Mega Yeky A, SE,M.Pd	Pembina IV/a	IPS
4.	St. Rukiah, SE	Honorar	IPS
5.	Sri Haregiati, S.Pd	Honorar	IPS
6.	Asnah Paratte', SE	Honorar	IPS

Sumber Data : Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.4
Nama-nama Guru Pelajaran Matematika

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Drs. Ponirin	Pembina TK I, IV/b	Matematika
2.	Yusuf Kamban, S.Pd	Penata TK I , III/d	Matematika
3.	Monika Gentan, ST,M.Pd	Pembina TK I, IV/b	Matematika
4.	Alyas, K, S.Pd	Penata Muda, III/a	Matematika
5.	Hastika Bintin, S.Pd	Honorer	Matematika
6.	Kusyanti Pageno, S.Pd	Honorer	Matematika

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.5
Nama-nama Guru Pelajaran Bhs Inggris

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Umi Fahmianita, S.Pd	Penata Muda TK I, III/b	Bahasa Inggris
2.	Melkiadis Natalia, S.Pd	Penata Muda TK I, III/b	Bahasa Inggris
3.	Sri Rejeki, S.Pd	Penata Muda TK I, III/a	Bahasa Inggris
4.	Satriani Ponirin, S.Pd.,M.Pd	Honorer	Bahasa Inggris
5.	Wati Pasombo, S.Pd	Honorer	Bahasa Inggris
6.	Wiwien, S.Pd	Honorer	Bahasa Inggris

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.6
Nama-nama Guru Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	NAMA GURU	PANGKAT	BIDANG STUDI
1	Bone, S.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	Bhs. Indonesia
2	Dra, Jumrah	Penata Muda Tk.I, III/b	Bhs. Indonesia
3	Abeng Ibo To Buna, S.Pd	Pembina Tk.I, IV/b	Bhs. Indonesia
4	Sugiyem, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Bhs. Indonesia
5	Veronika.p, S.Pd	Honoror	Bhs. Indonesia
6	Fadly Arifin, S.Pd	Honoror	Bhs. Indonesia
7	Tumiati, S.Pd	Honoror	Bhs. Indonesia
8	Obet Tajeng, S.Pd	Honoror	Bhs. Indonesia
9	Widya Saputri, S.Pd	Honoror	Bhs. Indonesia

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.7
Nama-nama Guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Agama Kristen

No	Nama guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Hanasia S.Ag	Penata Tk.I, III/d	Pendidikan Agama Islam
2	Naimah Zainung, S.Ag., M.Si	Penata Tk.I, III/d	Pendidikan Agama Islam
3	Maswati, S.Ag	Penata Muda Tk.I, III/b	Pendidikan Agama Islam
4	Mercy,P S.Pak	Pembina IV/a	Pendidikan Agama Kristen
5	Meliani, S.Th	Penata Tk.I, III/d	Pendidikan Agama Kristen
6	Isnawati, S.Pd.K	Honoror	Pendidikan

			Agama Kristen
7	Valeria Gregorius, S.Pd	Honorer	Pendidikan Agama Kristen

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.8

Nama-nama Guru Pelajaran PKN

No	Nama guru	Pangkat	Bidang Studi
1	Nisra, S.Pd, M.Si	Penata Tk.I, III/d	PKN
2	Dra.Hermin, M.Si	Penata Tk.I, III/d	PKN
3	Riati,A, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	PKN

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.9

Nama-nama Guru Pelajaran Penjaskes

No	Nama guru	Pangkat	Bidang studi
1	Irianto, S.Pd	Pembina IV/b	Penjaskes
2	Muh. Said, S.Pd., M.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Penjaskes
3	Markus Tambing, S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Penjaskes
4	Samuel Saanna, S.Pd	Pembina Tk I, IV/b	Penjaskes

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.10

Nama-nama Guru Pelajaran Seni Budaya

No	Nama guru	Pangkat	Bidang studi
1	Sri Murtini, S.Sos.,M.Pd	Piñata Muda Tk I, III/b	Seni Budaya
2	Nurjannah, S.Pd	Honorer	Seni Budaya
3	Puji Astuti, S.Pd	Honorer	Seni Budaya
4	Nuriani, S.Si	Honorer	Seni Budaya

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.11
Nama-nama Guru Pelajaran Prakarya

No	Nama Guru	Pangkat	Bidang Studi
1.	Isman Djali, S.Kom	Penata Muda III/a	Prakarya
2.	Rustiani, S.Pd	Honorer	Prakarya
3.	Natalia Sulle, S.Pd	Honore	Prakarya

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.12
Nama-nama Guru BK

No	Nama guru	Pangkat	Bidang Studi
1	Umi Hidayati, S.Pd	Penata Tk I, III/d	BK
2	Enjelika Napo, S.Pd	HONORER	BK
3	Akhmad Nurdin, S.Kom.I	HONORER	BK

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai guru-guru di SMPN 1 Lamasi, diketahui bahwa jumlah guru di SMPN 1 Lamasi sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing pendidik mengembangkan ilmunya, peran serta fungsinya sebagai guru yang profesional secara maksimal.

1) Keadaan Guru Pegawai/Tata Usaha di SMPN 1 Lamasi

Pegawai merupakan salah satu komponen yang berperan dalam lembaga pendidikan, sebab tanpa pegawai kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan secara lancar kerana tidak ada penggerak untuk mengurus bagian administrasi lembaga pendidikan tersebut. Di dalam suatu lembaga baik di dunia pendidikan maupun di dunia industri jika administrasinya tidak baik maka yakinlah lembaga tersebut akan mengalami kemuduran. berikut ini nama-nama pegawai/ tata usaha SMPN 1 Lamasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Nama-nama pegawai Perpustakaan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Orpa	Honorer
2	Agus Setiawan S.Kom	Honorer

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel 4.14
Nama-nama Tata usaha SMPN 1 Lamasi

Nama Guru TU	Jabatan
Gusdarmawan	Honorer
Afrillah	Honorer
Sumarno	Honorer
Yustiawati Bahar	Honorer
Aswan Wahab	Honorer
Thamrin	Honorer
Nurdin tulak	Honorer
Mega Sampe	Honorer
Agustinus tangkkerapa	Honorer
Ahmad zulfikar	Honorer
Era Ferawati	Honorer
Gusnawati	Honorer

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

d. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara

aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan hal itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Sampai pada tahun ajaran 2020/2021 peserta didik di SMPN 1 Lamasi berjumlah 815 orang peserta didik. Kelas VII terdiri dari sembilan kelas, kelas VIII terdiri dari sembilan kelas, dan kelas IX terdiri dari sembilan kelas.

Berikut ini keadaan peserta didik di SMPN 1 Lamasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15
Data Peserta didik SMPN 1 Lamasi

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VII	9	258
2.	VIII	9	273
3.	IX	9	284
Jumlah		27	815

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain faktor pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di SMPN 1 Lamasi, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan.

Berikut ini keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Lamasi sebagai berikut :

Tabel 4.16
Data Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Lamasi

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Pos satpam	1	Kondisi Baik
2.	Ruangan kelas untuk belajar	27	Kondisi baik
3.	Ruangan guru dan kantor	2	Kondisi baik
4.	Ruangan kepek dan Wakasek	2	Kondisi baik
5.	Ruangan tata usaha	2	Kondisi baik
6.	Ruangan BK	1	Kondisi baik
7.	Ruangan multimedia / komputer	1	Kondisi baik
8.	Ruangan perpustakaan	1	Kondisi baik
9.	Ruangan dapur	1	Kondisi baik
10.	Kantin	6	Kondisi baik
11.	Ruangan UKS	1	Kondisi baik
12.	WC / kamar mandi	4	Kondisi baik
13.	Gudang	1	Cukup baik
16.	Ruangan laboratorium	1	Kondisi baik
17.	Lapangan basket	1	Kondisi baik
18.	Lapangan volley	2	Kondisi baik
19.	Masjid	1	Kondisi baik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel 4.16, maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar sudah cukup baik dan sudah memadai.

f. Struktur Kurikulum

Tujuan Pengembangan K13 Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dikembangkan dengan prinsip: Diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.; Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan sebagai berikut : peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, kesetaraan jender, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan prinsip tersebut, dapat dipaparkan tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut: Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.; Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia.; Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.; Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.; Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas

dan kesadaran hidup sehat.¹

Dalam menyusun K13 perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia: Iman, takwa, dan akhlak mulia menjadi Dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. K13 disusun agar semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

2. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan: Kemampuan peserta didik yang diperlukan yaitu antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

3. Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik: Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spritual, dan kinestetik peserta didik.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT Bumi Askara, 2017), 34.

4. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan: Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

5. Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional: Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

6. Tuntutan Dunia Kerja: Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni: Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan di mana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu,

kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

8. Agama: Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, taqwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua matapelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

9. Dinamika Perkembangan Global: Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

10. Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan : Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuhkembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

11. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat : Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

12. Kesetaraan Jender: Kurikulum diarahkan kepada pengembangan sikap dan perilaku yang berkeadilan dengan memperhatikan kesetaraan jender.

13. Karakteristik Satuan Pendidikan: Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan ciri khas satuan pendidikan

Tujuan Pendidikan Dasar Pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Struktur Kurikulum (Kompetensi Inti)

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pengorganisasian kompetensi inti, matapelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kompetensi inti di rancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut: Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.; Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.; Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran:

1. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

2. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menempatkan sekolah sebagai bagian dari sistem masyarakat, Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Tabel 4.17
Kompetensi inti SMP KELAS VII, VIII dan IX

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: <ul style="list-style-type: none"> a. Jujur b. Disiplin c. Santun d. Percaya diri e. Peduli, dan f. Bertanggung jawab Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan Perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa/negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: <ul style="list-style-type: none"> a. Ilmu pengetahuan, b. Teknologi, a. Seni Budaya Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomenal dan kejadian tampak mata.

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kreatif, b. Produktif, c. Kritis, d. Mandiri, e. Kolaboratif, dan Komunikatif <p>Dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

g. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar peserta didik dapat dihitung dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1) Beban belajar di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu , dinyatakan dalam jam pembelajaran perminggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 30 menit.

2) Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.

3) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.

4) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Cara menetapkan beban belajar dengan sistem satuan semester untuk SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu meliputi meliputi 20 menit tatap muka, 50% dari waktu

tatap muka untuk kegiatan terstruktur maupun kegiatan mandiri seperti terlihat pada tabel dibawah ini.²

Tabel 4.18
Beban Belajar SMPN 1 Lamasi

Tatap muka	20 menit
Penugasan terstruktur	50% x 20 menit = 10 menit
Kegiatan mandiri	
Jumlah	30 menit

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Table 4.19
Pengaturan Minggu Efektif

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar Reguler setiap tahun (Kelas VII-VIII, dan IX)	Minimal 36 Minggu	Digunakan untuk kegiatan Pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Minggu efektif semester Ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VII, VIII, dan IX)	Minimal 18 Minggu	
3.	Minggu efektif semester Genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VII, VIII dan IX)	Minimal 14 Minggu	
4.	Jeda tengah semester	Maksimal 2 Minggu	Satu minggu setiap semester

²Yusuf Kamban, Guru Bidang Kurikulum, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
5.	Jeda antar semester	Maksimal2 Minggu	Antara semester I dan II
6.	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran
7.	Hari libur keagamaan	Maksimal4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
8.	Hari libur umum / nasional	Maksimal2	Disesuaikan dengan Peraturan
9.	Hari libur khusus	Maksimal1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai Dengan ciri khusus masing-masing
10.	Kegiatan khusus satuan Pendidikan	Maksimal3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang Diprogramkan secara khusus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Tabel di atas menjelaskan tentang Pengaturan minggu efektif yang memiliki 10 kegiatan, dan dengan melihat alokasi waktu sehingga dapat memberikan minggu efektif yang semaksimal mungkin.

h. Pelaksanaan dan Penilaian Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran

Penilaian hasil kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling dilakukan melalui: Penilaian segera, yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani, Penilaian jangka pendek, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/ kegiatan terhadap peserta didik, Penilaian jangka panjang, yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan kegiatan pendukung Bimbingan dan konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Penilaian proses kegiatan pelayanan Bimbingan dan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum didalam RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dan Pendukung Layanan, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

2) Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar ditentukan berdasarkan penggunaan sistem pengelolaan program pendidikan yang berlaku disekolah pada umumnya saat ini, yakni menggunakan sistem paket. Adapun pengaturan beban belajar pada sistem tersebut sebagai berikut: Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum, Pengaturan alokasi

waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap, Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum standar isi. Pengaturan Alokasi waktu Pembelajaran Satu jam pembelajaran tatap muka Jumlah jam pembelajaran per minggu, Minggu efektif pertahun Pelajaran,

Tabel 4.20
Waktu Pembelajaran 1 Jam Per Tahun

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran / jam per tahun
VII	30 menit	38	38	1.444
VIII	30 menit	38	38	1.444
IX	30 menit	38	38	1.444

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, waktu pembelajaran dimasa pandemic tidak seperti hari biasanya di karenakan surat edaran pemerintah yang menyuruh belajar dirumah , adapun kebijakan yang di berikan untuk peserta didik *Luring* jumlah jam pembelajaran hanya 30 menit saja, dan jumlah pembelajaran per minggu yaitu 38 minggu, adapun minggu efektif pertahun yaitu 38 minggu jadi dari hasil minggu efektif pertahun keseluruhan yaitu 1.444 jam.

3) Penilaian

Pengertian penilaian, Penilaian adalah suatu kegiatan untuk mengetahui keberhasilan suatu program, tujuan penilaian sebagai berikut : Untuk mengumpulkan informasi, untuk mengetahui keterlaksanaan suatu program, untuk mengetahui kelemahan belajar peserta didik, untuk Pengambilan keputusan yang diambil oleh guru.

Adapun jenis penilaian yaitu penilaian ujian dimana, Ujian dilaksanakan untuk menentukan kelulusan peserta didik dan Ujian dilaksanakan pada akhir jenjang pendidikan (semester genap kelas IX), sedangkan jenis penilaian yang ke lainnya yaitu penilaian harian (PH) dilaksanakan pada setiap akhir KD, Penilaian Tengah Semester (PTS) dilaksanakan pada setiap tri wulan, Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan pada setiap akhir semester dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

Table 4.21
Penilaian Kurikulum 2013

Jenis	Teknik Penilaian
Penilaian Sikap	<p><i>Utama:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi guru mata pelajaran selama 1 semester dan ✓ observasi oleh wali kelas dan guru BK selama 1 semester <p><i>Penunjang</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penilaian antar teman dan

Jenis	Teknik Penilaian
Penilaian Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Testulis ✓ Tugas-tugas yang terkirim di aplikasi yang guru buat.
Penilaian Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Cakap dalam proses pembelajaran melalui aplikasi.

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 1 Lamasi, 28 April 2021

Pedoman yang digunakan dalam menentukan kelulusan peserta didik adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil belajar oleh Satuan Pendidikan dan penilaian Hasil belajar oleh Pemerintah Bab IV Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan, sebagai berikut, Pasal 19 yang berbunyi Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah: menyelesaikan seluruh program pembelajaran: memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik: dan lulus ujian satuan/program pendidikan.

Ketuntasan belajar di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu menetapkan setiap indicator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Dalam menentukan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas/tingkat kesukaran mata pelajaran serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan. Setelah KKM ditentukan, pencapaian pembelajaran peserta didik dapat di evaluasi ketuntasannya. Peserta didik yang belum mencapai KKM berarti belum tuntas, wajib mengikuti program

remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM dinyatakan tuntas dan dapat diberikan pengayaan

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan peserta didik yang dapat dilakukan dengan cara: Pemberian bimbingan secara individu, Pemberian bimbingan secara kelompok, Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, Pembelajaran ulang dilakukan apabila semua peserta didik mengalami kesulitan. Pembelajaran ulang dilakukan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.

2. Pemanfaatan Buku Paket Di SMPN 1 Lamasi Pada Masa Covid 19

Pada masa Covid-19, di mana memberi dampak yang kurang baik dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan terbaru juga terjadi pada dunia pendidikan dengan mengubah pembelajaran yang harus datang ke sekolah menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan di rumah saja. Anjuran pemerintah yang telah beredar stay at home dan physical and social distancing harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi dalam jaringan (*daring*).

Kebijakan tersebut tertuang dalam beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan COVID-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua,

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang antara lain memuat instruksi tentang menyelenggarakan pembelajaran secara daring dan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.³

Di SMPN 1 Lamasi proses pembelajaran jarak jauh saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup WhatsApp dalam perangkat smartphone. Implementasi pembelajarannya, guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup WhatsApp, baik melalui grup orang tua peserta didik maupun grup kelas masing-masing. Akan tetapi, pembelajaran daring yang dilaksanakan juga sesekali melalui tatap muka virtual yang dilakukan menggunakan Zoom atau media lainnya.⁴

Buku paket memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku, oleh karena itu, buku paket merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Buku paket merupakan sumber belajar yang praktis mengingat penggunaannya yang *fleksibel*, pemeliharaan yang murah serta ketersediannya yang mudah. Penggunaan buku paket tidak dibatasi waktu, tempat, maupun usia pengguna namun tetap ada ketentuan dalam

³Razi, Fakhru dkk, Bunga Rampai COVID-19 buku, *Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #Dirumahaja*. (Depok: PD Prokami, 2020).

⁴ Darman P, Kepala Sekolah SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 27 April 2021.

penyusunan maupun penggunaannya. Hal tersebut menjadikan buku paket dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tidak hanya digunakan di sekolah saja.

Pemanfaatan buku paket sangatlah penting dalam dunia pendidikan dengan hal ini peneliti mendapat informasi dari berbagai narasumber tentang pemanfaatan buku paket di SMPN 1 Lamasi pada masa covid 19 sebagai berikut : pemanfaatan buku paket di SMPN 1 Lamasi telah diusahakan dengan semaksimal mungkin, sebab kami pihak perpustakaan telah membagikan buku kepada peserta didik melalui guru mata pelajarannya.⁵

Senada dengan hal tersebut adapun hasil wawancara peneliti kepada bapak Agus yaitu staf perpustakaan mengenai pemanfaatan buku paket pada masa pandemic covid 19 sebagai berikut : pada masa covid 19 saat ini maka buku paket sangatlah penting bagi peserta didik SMPN 1 Lamasi, dengan hal tersebut maka kami staf perpustakaan membagi tugas dalam pembagian buku paket tersebut, di mana staf perpustakaan memisahkan buku-buku sesuai dengan mata pelajaran, edisi revisi buku maupun tingkatan kelasnya agar lebih mudah lagi dalam pembagian nantinya.⁶

Jadi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat di simpulkan bahwasanya, pemanfaat buku paket di SMPN 1 Lamasi pada masa covid 19, dengan cara membagikan buku-buku yang ada di perpustakaan yang sesuai dengan edisi revision kepada peserta didik dengan melalui masing-masing guru mata pelajaran.

⁵ Orpa, Staf Perpustakaan SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

⁶ Agus Setiawan, Staf Perpustakaan SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

Selanjutnya menurut ibu Maswati mengenai pemanfaatan buku paket pada masa covid 19 di SMPN 1 Lamasi terkhususnya buku PAI sebagai berikut: Pemanfaatan buku paket PAI pada masa covid 19 yaitu dari pembagian yang telah diberikan oleh staf perpustakaan maka pribadi memberitahukan kepada peserta didik untuk mengambil buku paket tersebut di meja guru, dengan cara pesan singkat Whattshap di grub kelas masing-masing, adapun caranya dengan membagi sesi dalam pengambilan buku dan mengikuti protokol kesehatan.⁷

Senada dengan hasil wawancara ibu Naima Zainung mengenai pemanfaat buku paket PAI pada masa covid 19 sebagai berikut: manfaat buku paket sangatlah penting bagi dunia pendidikan, sebab pendidik haru bisa memanfaatkan buku paket tersebut terutama buku paket PAI yang pribadi pegang, pemanfaat buku paket PAI pada masa covid 19 dengan cara membagikan buku tersebut, kami sebagai pendidik telah melakukan semaksimal mungkin dalam pemanfaatan buku paket tersebut akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwasanya kami mengalami kendala dalam pemanfaatan buku paket tersebut, disebabkan jumlah buku paket kurang memadai dengan jumlah peserta didik.⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwasanya pemanfaatan buku paket di SMPN 1 Lamasi terkhususnya buku pendidikan agama Islam sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan cara membagikan ke peserta didik, dengan mengikuti anjuran pemerintah maka pendidik menggunakan sesi atau pembagian

⁷Maswati, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 8 Juli 2021.

⁸Naima Zainung, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 8 Juli 2021.

waktu dalam hal pengambilan buku paket di sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Buku paket merupakan panduan dalam proses pembelajaran dalam setiap bidang studi tertentu, yang telah disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut dengan tujuan untuk melancarkan proses pembelajaran. Buku paket dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakai di sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, buku paket pendidikan agama Islam untuk SMPN 1 Lamasi harus dioptimalkan semaksimal mungkin dengan melihat keadaan sekarang Covid 19.

Pengoptimalan buku paket di SMPN 1 Lamasi sangat penting dalam membantu pelaksanaan pembelajaran seperti yang dikatakan oleh Ibu Maswati dalam wawancara sebagai berikut: Pengoptimalan buku paket sangat penting, karena dengan mengoptimalkan buku paket maka akan membantu pendidik terutama dalam hal penjelasan materi bagi peserta didik apa lagi dengan wabah yang telah terjadi di Negara kita, maka dari itu di haruskan peserta didik ini mempunyai buku paket untuk pembelajaran online. Bagi peserta didik terutama di SMPN 1 Lamasi, buku paket pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya, karena peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk belajar, tergantung kecepatan peserta didik dalam menangkap isi dari buku paket tersebut. Namun dalam

pelaksanaannya masih mempunyai kekurangan karena waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan isi materi tersebut terbatas.⁹

Wawancara di atas dipahami bahwa pengoptimalan buku paket sangat penting dalam proses pembelajaran pada masa Covid 19 di mana proses pembelajarannya jarak jauh bukan lagi tatap muka sehingga pendidik ini harus mengoptimalkan buku paket pendidikan agama Islam tersebut.

Hal senada disampaikan oleh ibu Naimah Zainung guru studi pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lamasi tentang pengoptimalan buku paket dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: Dalam dunia pendidikan Buku paket tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku paket mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Sehingga pembelajaran di kelas buku paket yang dapat digunakan untuk mendampingi pendidik dalam proses pembelajaran. Di samping itu buku paket sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran, dari hal tersebut kita ketahui berbagai macam manfaat buku paket jadi pengoptimalan buku paket pada masa Covid 19 di SMPN 1 lamasi sangatlah penting.¹⁰

Adapun hasil dari wawancara guru studi pendidikan agama Islam yang ke 3 yaitu Ibu Hanasia sebagai berikut: Buku paket sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam karena dalam buku

⁹ Maswati, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

¹⁰Naimah Zainung, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

paket terdapat rangkuman materi dan soal-soal latihan. Jadi secara otomatis peserta didik sudah memiliki bahan untuk dapat mereka pelajari, baik sebelum dan pada saat pembelajaran online berlangsung inilah yang mendasari buku paket sangat penting dioptimalkan secara baik.¹¹

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa buku paket merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman pendidik dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik khususnya pendidikan agama Islam dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran online bisa tercapai. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengoptimalan buku paket dapat memberikan efek positif peserta didik dalam belajar, sebab peserta didik berbeda beda daya tangkapnya apa lagi dengan Susana pembelajaran online maka buku paket sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengalami kendala atau kesulitan untuk mengingat apa yang telah guru terangkan melalui aplikasi lewat android maka peserta didik tersebut itu bisa membuka kembali buku paket yang ada sehingga daya ingat mereka kembali lagi.

Ibu Naimah Zainung dalam wawancaranya, beliau memberikan alasan tentang manfaat buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa covid 19 sebagai berikut: Manfaat buku paket Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena di samping mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik, buku

¹¹Hanasia, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

paket juga memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dalam pembelajaran online.¹²

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa di SMPN 1 Lamasi, pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran online sangat penting karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Orpa selaku penjaga perpustakaan mengenai manfaat buku paket bagi peserta didik sebagai berikut: Buku paket dalam pembelajaran terutama pelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh para pendidik melalui aplikasi android. Di samping itu manfaat buku paket dalam pembelajaran online dimaksudkan untuk mewakili penyampaian materi yang kurang jelas atau daya ingat peserta didik kurang pada proses penjelasan guru pada saat pembelajaran online di mulai.¹³

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh responden di atas dapat dipahami bahwa manfaat buku paket dalam proses pembelajaran online dimasa pandemic covid 19 mana untuk menunjang metode yang digunakan oleh pendidik di sekolah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, agar tidak menyulitkan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik pada proses belajar di rumah . Dalam hal ini tentu saja seorang pendidik harus selektif dalam memilih

¹²Naimah Zainung, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

¹³Orpa, Staf Perpustakaan SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 30 April 2021.

buku paket sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Selanjutnya menurut Ibu Hanasia mengenai manfaat buku paket pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran sebagai berikut : Pada proses pembelajaran online buku paket sangatlah pending atau sangat mendukung bagi pendidik maupun peserta didik. Manfaat buku paket pendidikan agama Islam bagi pendidik yaitu membantu untuk dengan lebih gampang dalam hal memberikan materi penjelasan pokok pembahasan dan tugas-tugas bagi untuk peserta didik, Sedangkan manfaat buku paket pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu membantu peserta didik untuk dapat lebih fokus belajar di rumah, peserta didik dapat belajar dengankecepatannya sendiri, peserta didik dapat belajar menurut urutannya sendiri, serta dapat membantu menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴

Hasil wawancara tersebut bahwa buku paket pendidikan agama Islam selain mempunyai manfaat bagi pendidik di sekolah juga memberikan manfaat yang banyak kepada peserta didik. Bagi pendidik di sekolah, buku paket dapat menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator, membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Sedangkan bagi peserta didik buku paket dapat membantu peserta didik untuk dapat belajar kapan dan dimana saja, peserta didik dapat belajar dengankecepatannya sendiri, peserta didik dapat belajar menurut urutannya sendiri, membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.

¹⁴Hanasia, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 03 Mei 2021.

Sedangkan menurut Ibu Maswati mengenai manfaat dari buku paket dalam proses pembelajaran online pada masa covid 19 sebagai berikut : Dalam proses pembelajaran online penggunaan buku paket sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik, di mana dengan adanya adanya bantuan buku paket, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, peserta didik dapat mengulangi membaca materi yang telah di berikan oleh gurunya ketika keadaan jaringan yang di pake untuk proses pembelajaran daring tidak memungkinkan, sehingga sangatlah penting buku paket bagi peserta didik.¹⁵

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan buku paket dalam pembelajaran Daring sangat diperlukan terutama buku paket pendidikan agama Islam, di mana memberikan dampak positif kepada pendidik maupun peserta didik yang berupa: membuat peserta didik lebih termotivasi pada saat pembelajaran, peserta didik juga lebih fokus bila ada sarana yang mereka miliki, memudahkan pendidik untuk memberikan tugas, serta secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi pendidikan agama Islam.

3. Strategi Guru SMPN 1 Lamasi untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid 19

Pada masa covid 19 manfaat buku paket sangat penting dalam proses pembelajaran, dan seorang pendidik mampu menyesuaikan materi yang ada dalam buku paket dengan metode yang akan digunakan pada masa pandemic. Pada proses pembelajaran jarak jauh dan dalam setiap pokok pembahasan menggunakan

¹⁵ Maswati, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

berbagai aplikasi ataupun berbagai macam cara metode dalam penyampaian materi agar peserta didik tidak bosan untuk belajar online. Strategi yang dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada masa pandemic covid 19 sebagai berikut :

a. Membagikan Buku Paket

Di SMPN 1 Lamasi Pendidik mempunyai tugas untuk membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya, untuk mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan sumber belajar yang cukup. Salah satu yang paling penting adalah pembagian buku paket, sebab buku paket merupakan salah satu sarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran, apa lagi pada masa covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak staf perpustakaan SMPN 1 Lamasi tentang upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu: Salah satu langkah yang ditempuh dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu dengan cara membagikan berbagai macam buku paket mata pelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran di rumah dapat berjalan dengan baik, sebab sekarang pada masa covid 19 sekolah-sekolah di lamasi ini diliburkan ,jadi peserta didik ini butuh sarana untuk proses pembelajaran di rumah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa pihak SMPN 1 Lamasi telah mengupayakan pengadaan buku paket yang memadai rangka meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

¹⁶ Orpa, Staf Perpustakaan SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 30 April 2021.

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh atau *daring* dibutuhkan pengembangan materi dalam proses pembelajarannya, untuk mencapai tujuan tersebut pendidik harus menggunakan banyak sumber dalam mengembangkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi ataupun kompetensi dasar. Sebab mengajar atau mendidik bukanlah menyelesaikan pembahasan satu buku paket saja, tetapi membantu pengembangan pemahaman ataupun untuk pencapaian kompetensi peserta didik.

Untuk menjelaskan suatu materi, pendidikan tidak hanya memberikan tugas melalui aplikasi grup whatsapp pada saat pembelajaran dan peserta didik langsung mengerjakan dan mengumpulkannya, namun pendidik harus menjelaskan dasar-dasarnya materi melalui aplikasi whatsapp ataupun sekali-kali menggunakan aplikasi zoom sehingga peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh guru ataupun merasakan seperti belajar secara langsung walaupun hanya melalui aplikasi zoom.

Mengembangkan suatu materi pembelajaran, pendidik harus lebih kreatif ketika menyajikan pokok pembahasan. Karena, ketika pendidik memberikan sesuatu yang baru dalam mengajar, maka para peserta didik akan lebih bersemangat untuk mengetahui apa yang selanjutnya akan dipelajari.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Hanasia tentang upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada masa covid 19 sebagai berikut: Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada masa covid 19 yaitu dengan mengembangkan materi yang ada dalam buku paket. Jadi, seorang pendidik tidak hanya berfokus pada satu buku

paket dalam pembelajaran tetapi bisa menggunakan pengembangan materi seperti membagikan video pengaplikasian tentang materi yang akan di bahas di grub Whaatshap atau mencari bahan ajar melalui internet atau sumber lainnya.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di rumah maka seorang pendidik sebaiknya memanfaatkan sumber-sumber yang lain selain buku paket yang menjadi acuan pokok seperti mendonlowd video yang membahas tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini penting sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja akan membuat pengetahuan peserta didik terbatas dari satu sumber yang ditetapkan tersebut apa lagi dengan suasana sekarang ini pada masa covid 19.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Naima Zainung tentang upaya guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku peket pada masa covid 19 sebagai berikut: Dalam memanfaatkan buku paket pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah secara optimal maka sebagai pendidik semestinya mengembangkan materi buku paket yang berkaitan dengan sumber belajar yang lain seperti melalui internet atau sumber yang lain. Karena materi yang ada dalam buku paket juga terbatas.¹⁸

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa materi pembelajaran agama Islam bukan hanya didapatkan melalui buku paket tetapi seharusnya menggunakan sumber yang lain sebagai pelengkap terhadap materi yang ada dalam buku paket. Dalam proses pengembangan materi pembelajaran tentunya pendidik harus

¹⁷Hanasia, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

¹⁸Naimah Zainung, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli, 2021.

memedomani materi pokok, metode, dan durasi waktu yang dibutuhkan. Semua ini berfungsi bagi pendidik dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang relevan dengan materi yang ada dalam buku paket khususnya materi pendidikan agama Islam.

c. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.

Tugas seorang pendidik adalah menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada peserta didik. Kesiapan pendidik dalam mengajar juga harus dipersiapkan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah.

Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung melalui aplikasi android antara lain, mempelajari silabus, menyiapkan materi yang akan disampaikan, memilih metode yang tepat dalam menjelaskan materi melalui aplikasi android, serta menyesuaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek materi yang akan diajarkan, dalam hal standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Maka pendidik akan mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran. Karena dengan mengidentifikasi jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan pendidik mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran dan penilaian yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hanasia sebagai berikut: Untuk mengoptimalkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di buku paket, maka seorang pendidik harus ada tujuan pembelajaran agar di dalam menyampaikan materi sesuai dengan standar kompetensi yang ada di buku paket.¹⁹

Menentukan tujuan pembelajaran merupakan suatu yang sangat esensial dan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi seorang pendidik, baik dalam rangka perencanaan maupun dalam rangka penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik di sekolah. Dalam perencanaan, penentuan tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata ajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pembelajaran dan prosedur pembelajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk menilai prestasi belajar peserta didik. Tujuan-tujuan sekaligus merupakan kriteria untuk menilai mutu dan efisiensi pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, tidak boleh sama-sama atau mengandung beberapa arah, atau bersifat meragukan

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, diharapkan menjadi alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan bervariasi yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat.

¹⁹Hanasia, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

d. Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah cara yang diberikan oleh pendidik untuk merangsang anak didik aktif belajar melaksanakan latihan-latihan agar hasil belajar lebih baik. Untuk lebih memantapkan penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan, maka peserta didik diberikan tugas, misalnya membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil penyampaian atau mengerjakan pekerjaan di rumah.

Pemberian tugas merupakan salah satu instrument yang dipergunakan oleh pendidik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian tugas dari pendidik dilatarbelakangi bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik di kelas sehingga peserta didik memerlukan kesempatan yang lebih banyak.

Oleh karena itu melalui pemberian pekerjaan rumah, peserta didik dapat mengatur waktunya untuk mengerjakan tugas dan memperdalam materi baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik di sekolah melalui buku paket dapat dipahami dengan baik.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh ibu Naimah selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lamasi sebagai berikut: dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka peserta didik diberikan pekerjaan rumah. Karena dengan tugas yang diberikan oleh

pendidik di sekolah maka peserta didik dapat mengulang kembali materi yang diberikan.²⁰

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa dengan pemberian tugas rumah kepada peserta didik maka peserta didik dapat mengulang kembali materi yang diberikan oleh pendidik di sekolah. Di samping itu dengan pemberian tugas kepada peserta didik merupakan sarana yang baik untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui pemberian tugas, para peserta didik mendapat kepercayaan diri karena pencapaiannya, dan setiap tugas yang diselesaikan dipandang sebagai motivasi untuk mengerjakan lebih baik pemberian tugas dapat merupakan sarana untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

4. Kendala Dan Solusi Guru PAI SMPN 1 Lamasi Dalam Mengoptimalkan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Di Masa Covid 19

a. Kendala-kendala yang dihadapi guru SMPN 1 Lamasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pada masa covid 19.

Pembelajaran di rumah merupakan kegiatan pembelajaran yang baru dimasa covid 19 saat ini, selain itu suatu interaksi ataupun timbale balik antara pendidik dengan peserta didik secara online yang hanya melalui aplikasi android hal tersebut merupakan suatu hal yang membosankan bagi peserta didik di mana yang di ungkapkan oleh seorang peserta didik SMPN 1 Lamasi sebagai berikut: Pembelajaran online atau biasa disebut *daring* merupakan suatu hal yang menjenuhkan dan membosankan sebab kami tidak bisa bertemu dengan guru-guru,

²⁰Naimah, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

dan teman-teman seperti biasanya, kemudian pembelajarannya kurang menarik sebab hanya lewat Hp saja.²¹

Dilihat dari hasil wawancara yang telah di utarakan oleh hengki maka dapat dikatakan pembelajaran *daring* atau pembelajaran online itu suatu kegiatan yang membuat daya motivasi peserta didik untuk belajar menurun, sebab mereka merasa bosan.

Kendala dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal biasa terjadi begitu pula pembelajaran online, akan tetapi adanya kendala yang dihadapi menjadikan itu sebagai motivasi dalam proses pembelajaran. Dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam khususnya di SMPN 1 Lamasi, ditemukan beberapa kendala antara lain sebagai berikut:

1) Ketersediaan buku paket yang tidak memadai

Kurangnya buku paket pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun pembelajaran di rumah pada masa covid 19. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah melengkapi buku-buku yang memadai di perpustakaan sekolah khususnya buku-buku yang menyangkut mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebab pembelajaran online ini sangat membutuhkan buku paket yang akan di bawah pulang oleh masing-masing peserta didik

Apabila buku-buku sudah memadai, inilah salah satu langkah membuat peserta didik termotivasibelajar saat berada di rumah, sebab dengan hal ini dapat membuat budaya sekolah yang positif dalam rangka mengatasi ketertinggalan mata

²¹ Hengki Kurniawan, Peserta didik kelas 3, *Wawancara*, di rumah hengki, 30 April 2021.

pelajaran pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran online bukan hanya dengan mengirim materi atau pun tugas melalui android akan tetapi lebih dari itu menciptakan dan menyediakan buku pendidikan agama Islam yang memadai bagi peserta didik dapat mengembangkan minat belajarnya khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dunia pendidikan Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan menyediakan sumber dan sarana pembelajaran yang lengkap, maka setiap sekolah baik milik pemerintah maupun yang dikelola oleh yayasan harus menyediakan sumber belajar yang cukup. Salah satu sumber belajar yang penting adalah buku paket, yang digunakan dalam rangka mengarahkan komunikasi atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran online. Oleh sebab itu penggunaan buku paket adalah suatu bagian yang penting dalam proses pembelajaran.

Menurut ibu Naimah Zainung seorang pendidik di SMPN 1 Lamasi, beliau memberikan penjelasan tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu: Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran yaitu jumlah buku paket yang ada di SMPN 1 Lamasi tidak memadai antara jumlah peserta didik dan jumlah buku paket yang ada. Artinya pada saat peserta didik di suruh datang mengambil buku paket di sekolah dan untuk di bawah pulang kerumah maka peserta didik yang telat datang kemungkinan besar tidak kebagian, ini lah

yang membuat turunny guru kewalahan dalam hal mengoptimalkan buku paket pendidikan agama Islam.²²

Hasil wawancara ibu Naimah Zainung, ada pun yang menguatkan dengan Pernyataan di atas, yaitu Adelia salah seorang peserta didik SMPN 1 Lamasi tentang keberadaan buku paket pendidikan agama Islam sebagai berikut: Buku paket pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tidak cukup untuk di bagikan setiap masing-masing peserta didik sehingga terkadang teman kami saling berebutan untuk mendapatkan buku paket adapun yang tidak kebagian dalam pembagian buku paket. Oleh karena itu ada sebagian teman kami yang kurang serius belajar kalau tidak mendapatkan buku paket pendidikan agama Islam, ataupun kurang jelas dalam penjelasan guru, dikarenakan jaringan mapun lupa yang telah di jelaskan oleh guru tentang materi yang ada di buku paket tersebut.²³

Ketersediaan buku paket yang tidak memadai dalam proses pembelajaran online, inilah sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik ketika menerima pelajaran dari para pendidik melalui aplikasi android. Sehingga pihak sekolah haruse senantiasa mengupayakan pengadaan jumlah buku paket yang memadai peserta didik tetap antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika mengunjungi perpustakaan SMPN 1 Lamasi, keberadaan buku paket pendidikan agama Islam harus senantiasa dilengkapi karna disamping banyak yang buku paket yang halamannya sudah hilang juga jumlahnya sudah tidak mencukupi untuk digunakan pada saat proses

²² Naimah Zainung, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, pada tanggal 3 Mei 2021.

²³ Adelia , Peserta didik kelas 2 di SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, di Rumah Adelia, 1 Mei 2021.

pembelajaran. Jumlah buku paket pendidikan agama Islam yang di SMPN 1 Lamasi hingga saat ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.22
Jumlah Buku Paket Pendidikan Agama Islam Dan Peserta Didik
Di SMPN 1 Lamasi.

No	Kelas	Jumlah buku paket	Jumlah peserta didik
1	VII	45 Buah	136 Orang
2	VIII	55 Buah	143 Orang
3	IX	40 Buah	139 Orang
Jumlah keseluruhan		140 Buah	418 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keberadaan buku paket kelas VII berjumlah 45 buah, buku paket kelas VIII berjumlah 55 buah dan dan buku paket kelas IX berjumlah 40 buah. Sedangkan jumlah peserta didik yang ada di SMPN 1 Lamasi hingga tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 418 orang. Oleh karena itu keberadaan jumlah peserta didik tidak sebanding dengan ketersediaan buku paket di SMPN 1 Lamasi.²⁴

2) Kurangnya pengetahuan peserta didik akan pentingnya penggunaan buku paket.

Dunia pendidikan tidak bisa lepas dengan buku paket, sebab buku paket merupakan sarana atau sumber belajar yang sangat penting dalam proses

²⁴ Orpa, Staf Perpustakaan SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 30 April 2021.

pembelajaran, dilihat dari keadaan sekarang pada masa covid 19, pemerintah menganjurkan pembelajaran di rumah saja karena untuk mengatasi kurangnya korban covid 19. dengan hal itu seharusnya semakin meningkat penggunaan buku paket karena peserta didik harus membawa pulang buku paket tersebut untuk melancarkan proses pembelajaran di rumah, namun harapan tidak pendidik tidak sesuai dengan hal itu seperti yang di jelaskan ibu Hanasia mengenai peserta didik kurang akan mengetahui pentingnya penggunaan buku paket pada masa sekarang sebagai berikut: pada saat pembagian buku paket yang telah diberikan oleh staf perpustakaan kepada guru bidang studi, kami pendidik segera memberitahukan peserta didik melalui pesan singkat di Whaatshap mengenai hari, waktu pembagian buku paket, namun peserta didik tersebut mengulur waktu yang telah di tentukan oleh kesepakatan pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam.²⁵

Hasil wawancara peneliti dengan seorang pendidik maka dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik ini kurang gerak atau motivasi dalam pemahaman pentingnya penggunaan buku paket pada proses pembelajaran dimasa covid 19.

3) Jaringan Kurang Stabil

Kehidupan dalam dunia pendidikan semakin canggih dengan adanya teknologi, teknologi tersebut akan bermanfaat dengan semaksimal mungkin karena adanya jaringan, seperti halnya proses pembelajaran di rumah yang sedang di laksanakan di SMPN 1 Lamasi pada masa covid 19, dengan adanya jaringan maka dapat memudahkan atau melakukan aktivitas-aktivitas pada bidang-bidang tertentu terutama pda bidang pendidikan. Dengan hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa

²⁵ Hanasia, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

tidak semua jaringan diseluruh dunia memiliki kualitas yang tingkat kelancarannya sama, tentu saja kelancaran jaringan di perkotaan lancer disbanding dengan perdesaan terlebih lagi desa terpencil, maka dari itu kendala yang dihadapi oleh pendidik di SMPN 1 Lamasi ialah terhambatnya jaringan, karena daerah peserta didik di SMPN 1 Lamasi tidak sama mengenai jaringan, seperti yang jelaskan oleh ibu Naimah Zainung sebagai berikut : Pada saat proses pembelajaran *daring* berlangsung ada peserta yang tidak mengikuti pembelajaran tersebut disebabkan adanya gangguan jaringan yang terdapat di wilayahnya.²⁶

Senada dengan saat peneliti mewawancarai seorang peserta didik mengenai hambatan dalam proses pembelajaran yaitu saudari Indah sebagai berikut : Jaringan di wilayah terkadang mengalami kendala apa lagi ketika padam lampu kami tidak bisa terakses dengan internet, inilah penyebabnya kami ketinggalan pada saat proses pembelajaran online.²⁷

Di Lihat dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya hambatan atau kendala yang di hadapi oleh pendidik maupun peserta didik ialah jaringan, sebab jaringan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran online pada masa covid 19.

b. Solusi yang dilakukan untuk menanggulangi kendala mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dimasa covid 19.

²⁶ Naimah Zainung, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

²⁷ Indah Sari, Peserta Didik SMPN 1 Lamasi, *Wawancara*, Melalui Telfon, 10 Juli 2021.

1. Penambahan jumlah buku paket

Buku paket dalam proses pembelajaran sangat berperan besar baik bagi pendidik maupun peserta didik, karena dengan adanya buku paket yang memadai bagi peserta didik akan membuat lebih mudah dan terarah dalam proses pembelajaran online, Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Hanasia tentang solusi yang dilakukan pihak SMPN 1 Lamasi dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam di sekolah yaitu : Keberadaan buku paket pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lamasi kurang memadai untuk di bagikan kepada peserta didik yang akan di bawah pulang ke rumah, sebab pada proses pembelajaran sekarang yaitu pembelajaran online, sehingga diharapkan pihak sekolah SMPN 1 Lamasi memberikan penambahan buku paket terutama buku paket pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat belajar di rumah dengan baik.²⁸

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa penambahan buku paket harus semestinya dilakukan sebab buku paket sangat penting berperan dalam proses pembelajaran apa lagi pada masa covid 19, di mana peserta didik harus belajar di rumah dan masing-masing membawa buku paket agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Mengenai hal ini bapak yusuf kamban berperan sebagai guru kurikulum SMPN 1 lamasi dalam wawancaranya dengan peneliti mengemukakan bahwa: Mengenai pengoptimalan pemanfaatan buku paket pendidikan agama Islam, pihak sekolah sebenarnya telah berusaha untuk senantiasa memberikan tindakan terbaik dalam

²⁸Hanasia , Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

penambahan buku paket pendidikan agama Islam melalui perpustakaan sekolah. Karena buku paket pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan sudah tidak sesuai dengan harapan.²⁹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa permasalahan utama perpustakaan SMPN 1 Lamasi ialah buku paket yang kurang memadai, khususnya buku paket pendidikan agama Islam, sebagian buku paket di perpustakaan sekolah terdapat buku paket atau buku bacaan yang bahkan halamannya sudah hilang. Sehingga pihak sekolah senantiasa berusaha untuk menambah jumlah buku paket di perpustakaan sekolah yang diharapkan dapat memiliki kolerasi yang signifikan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

2) Mendownload aplikasi buku paket

Pada masa pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini, terutama dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan

²⁹Yusuf Kamban, Guru Kurikulum SMPN 1 Lamasi , *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 29 April 2021.

sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat.³⁰

Pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani peserta didik dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong peserta didik menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, dengan hal itu pendidik mengambil salah satu langkah solusi dalam hal menanggulangi pengoptimalan pemanfaat buku paket pendidikan agama Islam dengan cara menyuruh peserta didik yang belum mempunyai atau yang tidak kebagian buku paket pada pembagian, maka di harapkan untuk mendownload aplikasi buku paket tersebut dikarenakan guru telah melihat isi dari aplikasi buku paket di android dengan buku paket yang di cetak ternyata isi materi sama, seperti apa yang telah Ibu Naimah Zainung menyampaikan pada saat wawancara sebagai berikut: Pada dasarnya kita sebagai pendidik harus pintar-pintarnya menggunakan android sebab proses pembelajaran sekarang bukan lagi tatap muka akan tetapi online yaitu melalui android, dengan hal itu kendala yang kami hadapi ialah buku paket yang kurang memadai di perpustakaan oleh karena itu kami sepakat sebagai guru studi pendidikan agama Islam menyuruh peserta didik yang belum mempunyai buku paket cetakan segera mendownload aplikasi buku paket pendidikan agama Islam dengan berbagai jengjang yang mereka hadapi, agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik.³¹

³⁰<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/261667/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid19-tantangan-yang-mendewasakan>.

Pernyataan di atas senada dengan kesepakatan ibu maswati , di mana beliau menyatakan dari hasil wawancara yaitu: Dengan adanya kendala mengenai buku paket yang kurang memadai, maka sepakatan kami merupakan salah satu langkah untuk kemajuan pembelajaran online di SMPN 1 Lamasi terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam penambahan buku paket itu tidak begitu cepat, akan tetapi butuh proses yang lama, padahal peserta didik membutuhkan sekarang pada masa pandemi peserta didik sangat membutuhkan buku paket agar pembelajaran menyenangkan bagi mereka³²

Dari kedua narasumber maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mendownload buku paket di android merupakan langkah awal untuk kemajuan pembelajaran online, sebab peserta didik tersebut butuh sarana utama pada saat belajar.

3) Memberikan motivasi Peserta didik mengenai pentingnya penggunaan buku paket

Buku paket merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang sangat penting dan banyak digunakan dalam pembelajaran. Buku paket tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku paket mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Buku paket memang merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar yang konvensional. Namun meskipun konvensional, buku paket masih cukup mampu memberikan kontribusi

³¹ Naimah Zainung, Guru Studi Pendidikan agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

³² Maswati, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 3 Mei 2021.

dan peranan yang baik pada pembelajaran, materi pembelajaran tidak dapat diajarkan tanpa adanya buku paket. Mengenai hal ini pendidik harus berperan penting dalam menjelaskan akan pentingnya buku paket terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di masa covid 19, di mana langkah yang akan di tempuh pendidik untuk memberikan motivasi mengenai hal tersebut dilihat dari hasil wawancara ibu Maswati sebagai berikut: Langkah yang akan kami tempuh mengenai memberikan motivasi terhadap peserta didik mengenai akan pentingnya penggunaan buku paket ialah memberitahukan apa tujuan buku paket dibuat, kemudian memberitahukan mengenai fungsi dan manfaat buku paket agar pemahaman peserta didik terbuka mengenai hal tersebut, adapun waktu yang tepat untuk menyampaikan hal tersebut ialah pada saat peserta didik datang mengambil buku paket di sekolah dengan waktu yang telah ditentukan.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya langkah yang ditempuh oleh pendidik mengenai hal tersebut ialah memberikan nasehat-nasehat sedikit mengenai pentingnya penggunaan buku paket dalam proses pembelajaran.

4) Menangani Persoalan Jaringan

Jaringan yang menjadi penghalang memang meresahkan namun bukan berarti semangat belajar dalam melakukan proses pembelajaran daring semakin melemah justru menjadi suatu tantangan dalam kesabaran baik itu sebagai pendidik maupun sebagai peserta didik untuk tetap berkomitmen bahwa pendidikan harus tetap berjalan walaupun kendala itu muncul melalui jaringan yang kurang bersahabat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

³³ Maswati, Guru Studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

Mengenai permasalahan tersebut pendidik memiliki tanggung jawab yang harus lebih baik lagi yaitu dengan meningkatkan ke kreatifan karena adanya kendala dalam jaringan. Selain itu peserta didik juga harus memiliki kesadaran individual bahwa jaringan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bukan menjadi sebuah alasan untuk tidak melaksanakan belajar. jaringan memang sangat menyeramkan dalam menjalankan perannya untuk menghubungkan setiap komunikasi, kebermanfaatan dari jaringan menjadi suatu peran yang sangat utama dalam pemanfaatan teknologi jaringan khususnya pada dunia pendidikan terlebih dalam kondisi pandemi seperti ini di mana proses pembelajaran dari diberlakukan.

Mengenai hal tersebut maka pendidik memberitahukan kepada peserta didik mengenai solusi dalam masalah tersebut yaitu memberikan keringan di mana peserta yang kurang bagus jaringannya maka dsuruh datang untuk mengambil tugas kemudian kembali kerumah untuk mengerjakannya sampe waktu yang telah ditentukan. Hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah sebagai berikut : jaringan yang kurang bersahabat tidak dapat dipungkiri lagi sebab kita ketahui semua wilayah tidak sama dalam hal kelancaran jaringannya, maka dari itu kami sepakat bagi peserta didik yang mengalami kendala seperti itu diharapkan datang kesekolah menemui guru yang bersangkutan untuk meminta materi dan soal yang ketinggalan akibat kurang bagusnya jaringan sewaktu pembelajaran berlangsung, untuk dipelajari dirumah.³⁴

³⁴ Darman, P., Kepala Sekolah SMPN 1 Lamasi, *wawancara*, di SMPN 1 Lamasi, 10 Juli 2021.

Hasil wawancara dari kepala sekolah SMPN 1 Lamasi tersebut dapat di simpulkan bahwasanya sekolah memberikan keringan mengenai kendala kurang bagusnya jaringan peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket Pada Masa Pandemi Covid 19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu) dan dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pihak SMPN 1 Lamasi mengenai judul penelitian yang dilakukan, kemudian mengobservasi keadaan dan lokasi penelitian agar mendapatkan informasi yang terkait dengan judul dan mewawancarai narasumber yang terkait oleh judul penelitian. Pemanfaatn buku paket di SMPN 1 Lamasi pada masa covid 19 sudah semaksimal mungkin, dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat di ketahui pemanfaatannya berjalan dengan baik, dengan cara staf perpustakaan memisahkan buku paket masing-masing pelajaran kemudian membagikan kepada guru-guru yang sesuai dengan buku mata pelajarannya, terkhususnya buku paket pendidikan agama Islam pemanfaatannya melalui pembagian kepada peserta didik dengan cara membagi sesi dalam pengambilan buku paket tersebut.

2. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PAI SMPN 1 Lamasi mengenai strategi dalam pengoptimalan buku paket pada masa covid 19 sebagai berikut:

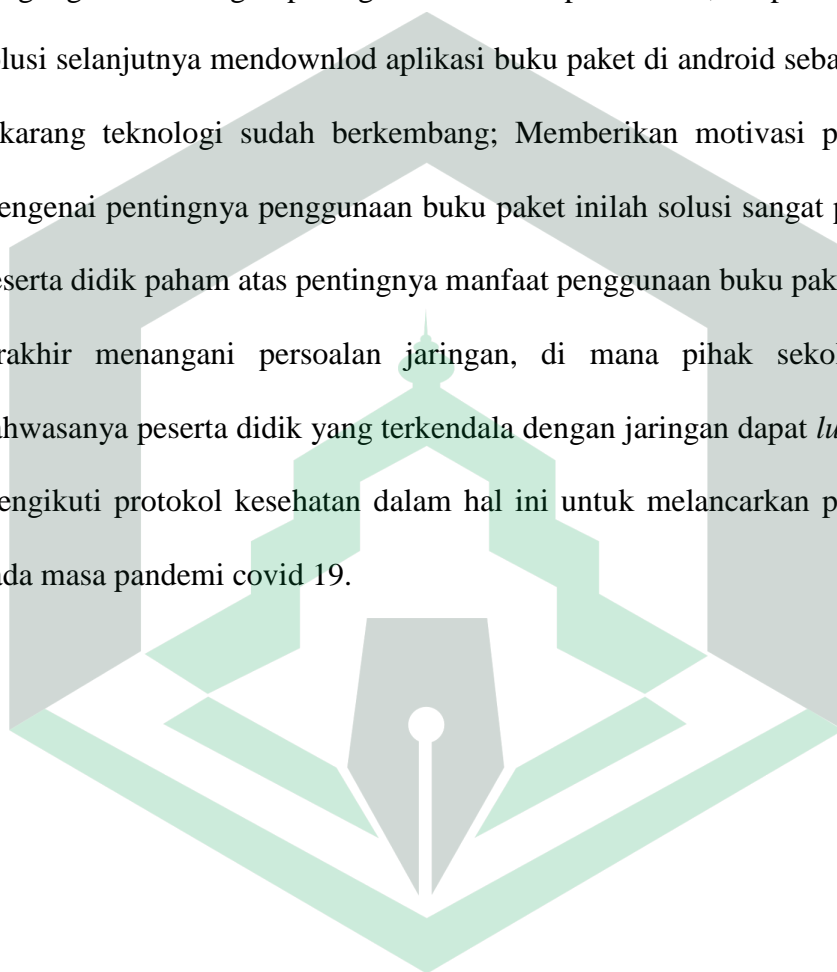
- a. Membagikan buku paket, dari hasil wawancara staf perpustakaan maupun guru pendidikan agama Islam strategi awal yang dilakukan ialah membagikan buku paket kepada peserta didik, dengan hal itu cara yang ditempuh dalam pembagian tersebut ialah membuat jadwal untuk sesi bagi peserta didik ke sekolah mengambil buku.
- b. Pengembangan materi pembelajaran, Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran di rumah maka seorang pendidik sebaiknya memanfaatkan sumber-sumber yang lain selain buku paket yang menjadi acuan pokok seperti mendonlowd video yang membahas tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini penting sebab penggunaan salah satu sumber tertentu saja akan membuat pengetahuan peserta didik terbatas dari satu sumber yang ditetapkan tersebut apa lagi dengan suasana sekarang ini pada masa covid 19.
- c. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan menerapkan bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, diharapkan menjadi alternatif bagi pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan bervariasi yang pada akhirnya hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat.
- d. Pemberian tugas Hasil wawancara di atas dipahami bahwa dengan pemberian tugas rumah kepada peserta didik maka peserta didik dapat mengulang kembali materi yang diberikan oleh pendidik di sekolah. Di samping itu dengan

pemberian tugas kepada peserta didik merupakan sarana yang baik untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui pemberian tugas, para peserta didik mendapat kepercayaan diri karena pencapaiannya, dan setiap tugas yang diselesaikan dipandang sebagai motivasi untuk mengerjakan lebih baik pemberian tugas dapat merupakan sarana untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

3. Kendala dan solusi Guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam mengoptimalkan buku paket pada masa pandemic covid 19

- a. Melalui wawancara peneliti menemukan Kendala yang dihadapi oleh guru PAI SMPN 1 Lamasi mengenai pengoptimalan buku paket yaitu: Ketersediaan buku paket yang tidak memadai dalam proses pembelajaran online, inilah sangat berpengaruh terhadap perhatian peserta didik ketika menerima pelajaran dari para pendidik melalui aplikasi android. Sehingga pihak sekolah harus senantiasanya mengupayakan pengadaan jumlah buku paket yang memadai peserta didik tetap antusias dalam mengikuti pelajaran; Kurangnya pengetahuan peserta didik akan pentingnya penggunaan buku paket, hasil wawancara peneliti dengan seorang pendidik maka dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik ini kurang gerak atau motivasi dalam pemahaman pentingnya penggunaan buku paket pada proses pembelajaran dimasa covid 19; jaringan kurang stabil, sebab jaringan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran online pada masa covid 19.

- b. Adapun solusi mengenai kendala yang dalam pengoptimalan buku paket di SMPN 1 Lamasi pada masa pandemo covid 19 sebagai berikut: penambahan jumlah buku paket pihak sekolah senantiasa berusaha untuk menambah jumlah buku paket di perpustakaan sekolah yang diharapkan dapat memiliki kolerasi yang signifikan dengan peningkatan kualitas pendidikan; adapun langkah atau solusi selanjutnya mendownload aplikasi buku paket di android sebab zamannya sekarang teknologi sudah berkembang; Memberikan motivasi peserta didik mengenai pentingnya penggunaan buku paket inilah solusi sangat penting agar peserta didik paham atas pentingnya manfaat penggunaan buku paket; dan yang terakhir menangani persoalan jaringan, di mana pihak sekolah sepakat bahwasanya peserta didik yang terkendala dengan jaringan dapat *luring* dengan mengikuti protokol kesehatan dalam hal ini untuk melancarkan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket Pada Masa Pandemi Covid 19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan buku paket yang dilakukan di SMPN 1 Lamasi sudah berjalan dengan semaksimal mungkin, sebab Buku paket memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan oleh karena itu, buku paket merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Penggunaan buku paket tidak dibatasi waktu, tempat, maupun usia pengguna namun tetap ada ketentuan dalam penyusunan maupun penggunaannya. Hal tersebut menjadikan buku paket dapat digunakan sebagai sumber belajar yang tidak hanya digunakan di sekolah saja.
2. Strategi yang dilakukan oleh Guru SMPN 1 Lamasi untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Pada Masa pandemi covid 19 yaitu: membagikan buku, pengembangan materi pembelajaran, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, dan pemberian tugas.
3. Kendala dan Solusi Guru PAI SMPN 1 Lamasi dalam Mengoptimalkan Buku Paket Pendidikan Agama Islam pada proses pembelajaran di masa covid 19.

- a. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam mengenai pengoptimalan buku paket pada proses pembelajaran dimasa covid 19 yaitu, ketersediaan buku paket yang tidak memadai, Kurangnya pengetahuan peserta didik akan pentingnya penggunaan buku paket, dan jaringan yang kurang stabil.
- b. Adapun solusi dalam permasalahan guru dalam mengoptimalkan buku paket pendidikan agama Islam pada masa covid19 yaitu, penambahan jumlah buku paket, mendonwlod aplikasi buku paket PAI, Memberikan motivasi Peserta didik mengenai pentingnya penggunaan buku paket, dan pihak sekolah mengupayakan menangani persoalan jaringan.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kesimpulan yang dikemukakan di atas tentang Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket Pada Masa Pandemi Covid 19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu) adalah sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah

Selaku penanggung jawab di sekolah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas sumber belajar dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu pihak sekolah tidak hanya menyediakan beberapa buku paket yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didiknya, sebaiknya menambah kapasitas jumlah buku paket. Selanjutnya kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada para pendidik di sekolah dalam menjalankan tugasnya walaupun pembelajaran di rumah.

2. Kepada pendidik

Selaku pendidik di sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di rumah, selanjutnya dapat memanfaatkan buku paket dengan semaksimal mungkin, kemudian dalam pemanfaatan buku paket dapat menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik di rumah, Karena dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga buku paket benar-benar dimanfaatkan oleh peserta didik.

3. Kepada peserta didik

Hendaknya peserta didik berfikir dan bersikap aktif dalam proses pembelajaran di rumah agar pembelajaran yang dilakukan berjalan semaksimal mungkin, kemudian peserta didik menyadari akan pentingnya penggunaan buku paket, dan peserta didik mampu mengembangkan pembelajaran bukan hanya dari buku paket tetapi dari sumber-sumber lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam tesis ini, peneliti menyadari bahwa adanya kekurangan, maka dari itu peneliti berharap kepada pembaca dalam hal untuk kesempurnaan penelitian ini diharapkan ada masukan ataupun pembaca yang melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Ilmu, Juz 2, No. 3641, Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Albitar Septian, Syarifudin. *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020.
- Arifin, Bey. dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Jilid 5, Cet.1, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Burhan, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2005.
- Brah Sutikno. H. Aryo Mastyo. Adi Warsito. *pengembangan Buku Paket Menejemen Konflik Interpersonal Untuk Siswa SMAN 1 Wonoayu*, Jurnal Bk Unesa. 2018
- Djamaroh Bahri Syaiful. Aswar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Alfabeta.2012.
- Haryanto. Artikel. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. 2021.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. 2000.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

- Hasan M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Grealia Indonesi. 2002.
- Irwan. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Fiqhi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA) Al-Mawasir Lamasi Kabupaten Luwu*. skripsi. Palopo: IAIN Palopo. 2015.
- Imaduddin. *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. 2018.
- Kementrian Agama RI *Al-quran dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2014.
- Kunandar. *Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2009
- Munafifah, Esti. *Pengembangan Bahan Ajar Buku paket Pelajaran IPA-Kimia SMP/MTs*. Tesis Malang: Universitas Negeri Malang. 2010.
- Mufarokah, Anisatul. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers. 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013.
- Nata, Abuddin. *Prefektif Islam Tենenag Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1996.
- Noeng, Muhammad Ajir *Ilmu Pendidikan dan pengajaran Sosial*. Yokyakarta: Rase Sarasin. 2000..
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rosyadi, A. Rahmat. *Menjadi Penulis Profesional Itu Mudah: Proses Kreatif Menulis dan Menerbitkan Buku Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana 2006.
- Soleha dan Rada. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siregar, Maragustam. *Fisafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Lentera 2010

- Sujarwo. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Cet.IX; Bandung: Alfa Beta. 2011.
- Soleha dan Rada. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sutoyo. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Cet.1; Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Syahrial Sain, *Samudera Rahmat*. Jakarta: Karya Dunia Pikir. 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta. 2005.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1983.
- Yaumi. Muhammad dan Muljono Damopolii. *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana. 2012.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: kontak@iaipalopo.ac.id Web: www.iaipalopo.ac.id

Nomor : B-221/In.19/DP/PP.00.9/04/2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 26 April 2021

Kepada:

Yth. : Kepala SMPN 1 Lamasi

Di :
Lamasi

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

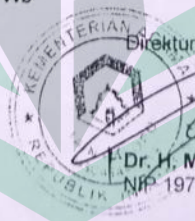
Nama : Dwi Kurniawati Ponirin
Tempat/Tanggal Lahir : Luwu, 26 Oktober 1997
NIM : 2005010001
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Lamasi

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaat Buku Paket dalam Proses Pembelajaran PAI pada masa Pandemi di SMPN 1 Lamasi"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 LAMASI

Alamat : Jl. Andi Jemma Kec. Lamasi Kab. Luwu 91952

SURAT KETERANGAN

Nomor : 153/Dikpora/SMP.88/KS/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lamasi Kab. Luwu Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **DWI KURNIAWATI PONIRIN**
NIM : 2005010001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Lamasi dalam rangka Kegiatan Observasi Mahasiswa dengan Judul **“Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaat Buku Paket dalam Proses Pembelajaran PAI pada masa Pandemi di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu”** pada tanggal 26 April – 04 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 04 Mei 2021

Kepala Sekolah,


Pangkas/Pembina
NIP. 19710205 199903 1 008

PEDOMAN HASIL WAWANCARA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMPN 1 LAMASI

Nama Peneliti : Dwi Kurniawati Ponirin

Hari / Tanggal : Senin 3 Mei, 2021

Tujuan : Memperoleh informasi tentang judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemic Di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu**”

Bahan Wawancara : Apakah Pengoptimalan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Penting Dalam Proses Pembelajaran Di Masa Covid 19?

Jawaban Ibu Maswati S.Ag

Pengoptimalan buku paket sangat penting, karena dengan mengoptimalkan buku paket maka akan membantu pendidik terutama dalam hal penjelasan materi bagi peserta didik apa lagi dengan wabah yang telah terjadi di Negara kita, maka dari itu di haruskan peserta didik ini mempunyai buku paket sebab pembelajaran online. Bagi peserta didik terutama di SMPN 1 Lamasi, buku paket pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya, karena peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk belajar, tergantung kecepatan peserta didik dalam menangkap isi dari buku paket tersebut. Namun dalam pelaksanaannya masih mempunyai kekurangan karena waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan isi materi tersebut terbatas

Jawaban Ibu Naimah Zainung S.Ag

Dalam dunia pendidikan Buku paket tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Sebagai media dan sumber pembelajaran, buku paket mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Sehingga pembelajaran di kelas buku paket yang dapat digunakan untuk mendampingi pendidik dalam proses pembelajaran. Di samping itu buku paket sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran, dari hal tersebut kita ketahui berbagai macam manfaat buku paket jadi pengoptimalan buku paket pada masa Covid 19 di SMPN 1 lamasi sangatlah penting.

Jawaban Ibu Hanasia S.Ag

Buku paket sangat membantu dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan agama Islam karena dalam buku paket terdapat rangkuman materi dan soal-soal latihan. Jadi secara otomatis peserta didik sudah memiliki bahan untuk dapat mereka pelajari, baik sebelum dan pada saat pembelajaran online berlangsung inilah yang mendasari buku paket sangan penting dioptimalkan secara baik

Bahan Wawancara : Bagaimana Manfaat Buku Paket Pendidikan Agama Islam Bagi Pendidik Pada Proses Pembelajaran Dimasa Covid 19 ?

Jawaban Ibu Naimah Zainung S.Ag

Manfaat buku paket Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, karena di samping mempermudah dalam penyampaian materi kepada peserta didik, buku paket juga memberikan dampak yang positif kepada peserta didik dalam pembelajaran online

Jawaban Ibu Hanasia S.Ag

Pada proses pembelajaran online buku paket sangatlah penting atau sangat mendukung bagi pendidik maupun peserta didik. Manfaat buku paket pendidikan agama Islam bagi pendidik yaitu membantu untuk dengan lebih gampang dalam hal memberikan materi penjelasan pokok pembahasan dan tugas-tugas bagi untuk peserta didik, Sedangkan manfaat buku paket pendidikan agama Islam bagi peserta didik yaitu membantu peserta didik untuk dapat lebih fokus belajar di rumah, peserta didik dapat belajar dengankecepatannya sendiri, peserta didik dapat belajar menurut urutannyasendiri, serta dapat membantu menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru

Jawaban Ibu Maswati S.Ag

Dalam proses pembelajaran online penggunaan buku paket sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik, di mana dengan adanya adanya bantuan buku paket, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, peserta didik dapat mengulangi membaca materi yang telah di berikan oleh gurunya ketika keadaan jaringan yang di pake untuk proses pembelajaran daring tidak memungkinkan, sehingga sangatlah penting buku paket bagi peserta didik.

Bahan Wawancara : Apa Kendala Yang Dihadapi Pendidik Dalam Pengoptimalan Buku Paket PAI Pada Proses Pembelajaran Dimasa Covid 19?

Jawaban Ibu Naimah Zainung S.Ag

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket dalam proses pembelajaran yaitu jumlah buku paket yang ada di SMPN 1 Lamasi tidak memadai antara jumlah peserta didik dan jumlah buku paket yang ada. Artinya pada saat peserta didik di suruh datang mengambil buku paket di sekolah dan untuk di bawah pulang kerumah maka peserta didik yang telat datang kemungkinan besar tidak kebagian, ini lah yang membuat turunnyanya guru kewalahan dalam hal mengoptimalkan buku paket pendidikan agama Islam

Materi yang ada dalam buku paket tidak lengkap sehingga kami menggunakan beberapa buku paket pendidikan agama Islam karena terkadang materi kelas IX diambil dari buku VIII. Di samping itu apabila materi yang ada dalam SK-KD tidak ada dalam buku paket maka tidak jarang materi pembelajaran diambil melalui internet, majalah dan film keagamaan

Jawaban Ibu Maswati S.Ag

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dimasa covid 19 yaitu, susahnya mengontrol keadaan peserta didik, tidak sama hal dengan pembelajarn di sekolah sewaktu dulu, kami sebagai guru dapat melihat maupun memberikan arahan secara langsung mengenai sikap dan tingkah laku peserta didik, inilah kurang motivasi bagi peserta didik disebabkan peserta didik butuh perhatian dari guru pula.

Jawaban Ibu Hanasia S.Ag

Keberadaan buku paket pendidikan agama Islam di SMPN 1 Lamasi kurang memadai untuk di bagikan kepada peserta didik yang akan di bawah pulang ke rumah, sebab pada proses pembelajaran sekarang yaitu pembelajaran online, sehingga diharapkan pihak sekolah SMPN 1 Lamasi memberikan penambahan buku paket terutama buku paket pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat belajar di rumah dengan baik

Bahan Wawancara : Bagaimana Solusi Pendidik Dalam Mengatasi Kendala Pengoptimalan Pemanfaatan Buku Paket PAI Pada Proses Pembelajaran Dimasa Covid 19?

Jawaban Ibu Naimah Zainung S.Ag

Pada dasarnya kita sebagai pendidik harus pintar-pintarnya menggunakan android sebab proses pembelajaran sekarang bukan lagi tatap muka akan tetapi online yaitu melalui android, dengan hal itu kendala yang kami hadapi ialah buku paket yang kurang memadai di perpustakaan oleh karena itu kami sepakat sebagai guru studi pendidikan agama Islam menyuruh peserta didik yang belum mempunyai buku paket cetakan segera mendownload aplikasi buku paket pendidikan agama Islam dengan berbagai jengjang yang mereka hadapi, agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik

Jawaban Ibu Maswati S.Ag

Dengan adanya kendala mengenai buku paket yang kurang memadai, maka sepakatan kami merupakan salah satu langkah untuk kemajuan pembelajaran online di SMPN 1 Lamasi terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam penambahan buku paket itu tidak begitu cepat, akan tetapi butuh proses yang lama, padahal pserta didik membutuhkan sekarang pada masa pandemi peserta didik sangat membutuhkan buku paket agar pembelajaran menyenangkan bagi mereka

Jawaban Ibu Hanasia S.Ag

Dalam mengotimalkan materi pembelajaran yang ada dalam buku paket, maka kami senantiasa mencari materi pembelajaran selain yang ada dalam buku paket. Karena materi yang ada dalam buku paket masih terbatas sehingga materi pembelajaran dikembangkan melalui berbagai sumber, baik dari internet maupun buku pendidikan agama Islam yang lain

Narasumber : Ibu Orpa (Staf Perpustakaan)

Bahan Wawancara : Apakah Penting Buku Paket Pendidikan Agama Islam Pada Proses Pembelajaran Dimasa Covid 19 ?

Iya ! Buku paket dalam pembelajaran terutama pelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh para pendidik melalui aplikasi android. Di samping itu manfaat buku paket dalam pembelajaran online dimaksudkan untuk mewakili penyampaian materi yang kurang jelas atau daya ingat peserta didik kurang pada proses penjelasan guru pada saat pembelajaran online di mulai

Bahan Wawancara : Bagaimana Strategi Pengoptimalan Buku Paket Pada Pembelajaran Dimasa Covid 19?

Salah satu langkah yang ditempuh dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku paket yaitu dengan cara membagikan buku paket pendidikan agama Islam kepada peserta didik agar pembelajar dirumah dapat berjalan dengan baik, sebab sekarang pada masa covid 19 sekolah-sekolah di kampung kita ini diliburkan ,jadi peserta didik ini butuh sarana untuk proses pembelajaran di rumah

Narasumber : Hengki Kurniawan (Siswa SMPN 1 Lamasi)

Bahan Wawancara : Bagaimana Pendapat Siswa Terhadap Suasana Pembelajaran Yang Dilaksanakan Dirumah Pada Masa Covid 19 ?

Menurut saya pembelajaran online atau biasa disebut *daring* merupakan suatu hal yang menjenuhkan dan membosankan sebab kami tidak bisa bertemu dengan guru-guru, dan teman-teman seperti biasanya, kemudian pembelajarannya kurang menarik sebab hanya lewat Hp saja

Narasumber : Adelia (siswa SMPN 1 Lamasi)

Bahan Wawancara : Apa Kendala Yang Dihadapi Oleh Siswa Mengenai pengoptimalan buku paket PAI?

Buku paket pendidikan agama Islam yang ada di sekolah tidak cukup untuk dibagikan setiap masing-masing peserta didik sehingga terkadang teman kami saling berebutan untuk mendapatkan buku paket adapun yang tidak kebagian dalam pembagian buku paket. Oleh karena itu ada sebagian teman kami yang kurang serius belajar kalau tidak mendapatkan buku paket pendidikan agama Islam, ataupun kurang jelas dalam penjelasan guru, dikarenakan jaringan maupun lupa yang telah dijelaskan oleh guru tentang materi yang ada di buku paket tersebut





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pa@iainpalopo.ac.id Web: www.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-221/In.19/DP/PP.00.9/04/2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Palopo, 26 April 2021

Kepada:

Yth. : Kepala SMPN 1 Lamasi

Di :
Lamasi

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

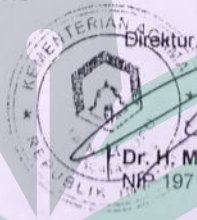
Nama : Dwi Kurniawati Ponirin
Tempat/Tanggal Lahir : Luwu, 26 Oktober 1997
NIM : 2005010001
Semester : III (Tiga)
Tahun Akademik : 2020/2021
Alamat : Lamasi

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul **"Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaat Buku Paket dalam Proses Pembelajaran PAI pada masa Pandemi di SMPN 1 Lamasi"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam. Wr. Wb



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 LAMASI

Alamat : Jl. Andi Jemma Kec. Lamasi Kab. Luwu 91952

SURAT KETERANGAN

Nomor : 153/Dikpora/SMP.88/KS/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lamasi Kab. Luwu Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

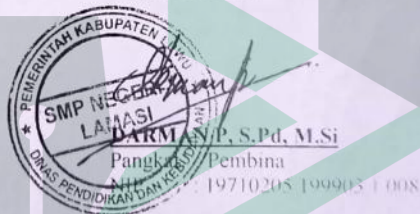
Nama : **DWI KURNIAWATI PONIRIN**
NIM : 2005010001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Lamasi dalam rangka Kegiatan Observasi Mahasiswa dengan Judul **"Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaat Buku Paket dalam Proses Pembelajaran PAI pada masa Pandemi di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu"** pada tanggal 26 April – 04 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 04 Mei 2021

Kepala Sekolah,



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HANASIA S. Ag

Jabatan : Guru PAI

Alamat : Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin

NIM : 20 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu.

Alamat : Lamasi, Jln Andi djemma

Benar telah melakukan wawancara tanggal 03 MEI 2021 guna mengalih lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lamasi, 03 MEI 2021

Yang bertandatangan,



HANASIA S. Ag

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MASWATI S, Ag

Jabatan : Guru mapel

Alamat : Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin

NIM : 20 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu.

Alamat : Lamasi, Jln Andi djemma

Benar telah melakukan wawancara tanggal ..03.. Mei ..2021.. guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun tesis .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lamasi, 03 MEI, 2021

Yang bertandatangan,



MASWATI

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ADELIA
Jabatan : SISWA KELAS 2
Alamat : Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin
NIM : 20 0501 0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam
Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi
Kabupaten Luwu.
Alamat : Lamasi, Jln Andi djemma

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... 1 Mei ... 2021 ... guna menggalih
lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun tesis .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lamasi, ... 1 Mei ... 2021

Bertandatangan,



ADELIA

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hengki kurnawan

Jabatan : Siswa kelas 3

Alamat : Sotarejo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin

NIM : 20 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam
Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi
Kabupaten Luwu.

Alamat : Lamasi, Jln Andi djemma

Benar telah melakukan wawancara tanggal 30 April 2021 guna menggalih
lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun tesis .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lamasi, 30 April 2021

standatangan,



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ORPA
Jabatan : Staf Perpustakaan
Alamat : Garumbul 2 Lamasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin
NIM : 20 0501 0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam
Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi
Kabupaten Luwu.
Alamat : Lamasi, Jln Andi djemma

Benar telah melakukan wawancara tanggal 30 April 2021, guna mengalih
lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lamasi, 30 April 2021



ORPA

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : YUSUF KAMBAN S-Pd

Jabatan : KURIKULUM

Alamat : BUNTU SINGKI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin

NIM : 20 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu.

Alamat : Lamasi, Jln Andi djemma

Benar telah melakukan wawancara tanggal 29 APRIL 2021 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun tesis .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lamasi, 29 APRIL 2021

Yang bertandatangan,



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NAIMAH ZAINUNG, S. Ag, Msi

Jabatan : GURU MAPEL

Alamat : LAMASI TIMUR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Kurniawati Ponirin

NIM : 20 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru PAI Mengoptimalkan Pemanfaatan Buku Paket Dalam Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemic di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu.

Alamat : Lamasi, Jln Andi djemma

Benar telah melakukan wawancara tanggal 03 Mei 2021 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Lamasi, 03 Mei 2021

Yang bertandatangan,


Naimah Zainung, S. Ag



Gambar 1
Keadaan buku paket Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lamasi



Gambar 2
Lokasi SMPN 1 Lamasi



Gambar 3
Wawancara Ibu Maswati S.Ag



Gambar 4
Wawancara Ibu Hanasia S.Ag



Gambar 5
Wawancara Ibu NaimaH Zainung S.Ag

RIWAYAT HIDUP



Dwi Kurniawati Ponirin, dilahirkan di Luwu tanggal 26 oktober 1997. Anak bungsu dari dua bersaudara pasangan bapak Drs. Ponirin dan ibu Sumiati. Alhamdulillah dengan adanya harapan, dukungan dan kasih sayang orang tua penulis dapat menyelesaikan Pendidikan. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri di SDN 107 Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu pada tahun 2009. Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Lamasi dan menyelesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Walenrang dan alhamdulillah selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri (S1), tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul Skripsi **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo”** dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2019, selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan Strata 2 (S2) di perguruan tinggi negeri yaitu di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul Tesis **“Optimalisasi Pemanfaatan Buku Paket Pada Masa Covid 19 (Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwu)”** dan InsyaAllah dengan Izin Allah swt penulis akan menyelesaikan Tesis Magister pada tahun ini. Aamiin Allahumma aamiin.

